

**STRATEGI PERANGKAT GAMPONG DALAM MEMBINA
KELUARGA BAHAGIA PADA MASYARAKAT PEDAGANG
(Studi Deskriptif Analisis Pada Suami sebagai Pedagang “Sistem Merantau”
di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AYUNA

NIM: 421307250

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439H/2018M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darusassalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Ayuna
Nim : 421307250

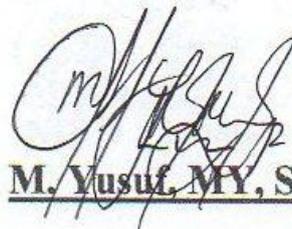
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Maimun, M. Ag
NIP: 195812311986031053

Pembimbing II,



M. Yusuf, MY, S.Sos.I,MA

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**AYUNA
NIM 421307250
Pada Hari / Tanggal**

**Kamis, 18 Januari 2018 M
11 Jumada Al-Awwal 1439 H**

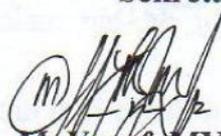
**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. Maimun, M. Ag
NIP : 195812311986031053**

Sekretaris,



**M. Yusuf, MY, S.Sos.I,MA
NIDN : 2106048401**

Penguji I,



**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP : 196108081993031001**

Penguji II,



**Dr. Abizal M Yati, Lc.,MA
NIDN : 2020018203**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 1964122019841222001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Ayuna
Nim : 421307250
Tempat /Tgl Lahir : Desa palong, 20 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi yang saya susun dengan judul ***“Strategi Perangkat Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang” (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang “Sistem Merantau” di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie)***. ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Januari 2018

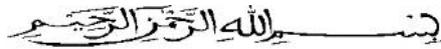
Yang menyatakan,




Ayuna

Nim: 421307250

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur *Kehadirat Ilahi Rabbi*, sebab dengan *kudrat* dan *iradah*-Nya penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul **“Strategi Perangkat Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang” (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang “Sistem Merantau” di Ganpong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie).**

Selanjutnya selawat dan salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau dinul Islam yang suci dan mulia telah dapat tersebar luas keseluruh penjuru dunia, tujuannya untuk menyelamatkan manusia dari kebodohan dan kesesatan, menuju kehidupan yang Islami dan penuh kasih sayang.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, wajib penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (M. Jafar Puteh) dan Ibunda (Nurmala Ma’un) tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi baik moril maupun materil yang disertai dengan Doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Maimun. M. Ag sebagai pembimbing I yang sangat sabar dalam membimbing penulis dan Bapak M. Yusuf MY, S.Sos.I. MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta staf, Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta kepada seluruh Staf Pengajar dan civitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Acehyang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada Abang dan Kakakku tercinta Bang Amri, Bang Nawi, Bang Edi, Bang Lem, Kak Srik, Kak Pida, Kak Mila, dan Kak Ira yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil dalam menyelesaikan kuliah. Terima kasih juga kepada adik-adikku Nyak Munir, dan Nyak Sundari serta keponaan tercinta, M. Nafis, M. Fata, Ayla, Ulya, Rifki dan Azkia. *I miss you all.*

Ucapan terima kasih kepada Kak Lot (Ummi), Kak Bama, dan seluruh keluarga Zulkifli, terima kasih atas bantuan dan tempat tinggal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Special terima kasih yang istimewa buat Same One (Muhammad Dahlan). Pria hebat, kekasih, sang calon pendamping wisuda yang tanpa henti selalu memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menempuh

studi di perantauan ini. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Ucapan terima kasih kepada sahabat karib MAN Beureuen (Kak Miranda, Selvi, Novi dan Ulfa) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, serta kawan seperjuangan BKI unit 1, 2, 3 dan 4 angkatan 2013, kepada sahabat (Yeni Suherni, Amalia, Riska Damayanti, Annisa, Geubrina, Eka, Chayank, Zizi, Nora Fitria, Ayu Fitria, Unul, Eva, Zulkarnaini, Reji dan Rudi), “Wish you all The Best”. Dan terima kasih atas bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat yang setimpal atas bantuan dan jasa baik semua pihak.

Penulis yakin dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan disana-sini, dan masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya ilmiah. Justru itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritikan-kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. Amiin ya Rabbal‘Alamin...

Banda Aceh, 05 Januari 2018
Penulis

Ayuna

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Strategi Perangkat Gampong.....	15
B. Keluarga Bahagia	20
C. Masyarakat Pedagang.....	37
D. Keluarga Bahagia Menurut Al-Qur'an.....	43
E. Keluarga Bahagia Menurut Pandangan Islam.....	47
F. Keluarga Bahagia Menurut Perspektif Sunnah Rasulullah SAW	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	71
C. Analisis Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing/ SK.

Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Keuchik gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

Lampiran 4. Pedoman wawancara penelitian

Lampiran 5. Daftar riwayat hidup.

DAFTAR TABEL

1. Tabel4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee tahun 2014 s/d 2015.
2. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur gampong Trueng Campli Meunasah Ukee.
3. Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan Masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee.
4. Tabel 4.4 Keadaan Mata Pencaharian Penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee.

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini berjudul “Strategi Perangkat Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang” (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang “Sistem Merantau” di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie). Penelitian ini menjelaskan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia. Penelitian ini memberikan jawaban beberapa pertanyaan seperti persoalan-persoalan apa sajakah yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia, bagaimana strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang, serta bagaimana solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, metode penelitian yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden sebanyak delapan orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan waktu, ekonomi, dan komunikasi serta menceritakan kisah-kisah para Nabi Muhammad. Sedangkan strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah keluarga yang dibangun di atas dasar cinta antara suami istri serta anggota keluarga, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing juga saling sehat-menasehati, dan pemilihan pasangan yang shaleh sehingga melahirkan anak-anak yang sholeh pula. Selanjutnya solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah mengenai mendekatkan diri kepada Allah, jangan mudah menyerah, konsisten pada tujuan yang hendak dicapai dan yang paling penting melakukan musyawarah antar sesama anggota keluarga. Setelah perangkat gampong berikan bimbingan dan penyuluhan, dapat dikatakan sukses karena nasehat-nasehat yang keluarga dan perangkat gampong berikan dapat diterima didalam masyarakat khususnya para istri pedagang (merantau).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang begitu tinggi, bahkan Islam menunjukkan perhatian tinggi terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif yang berguna untuk memelihara kehidupan yang harmonis dan bahagia. Keluarga merupakan unit terkecil/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, keluarga, pada umumnya di ketahui dari seorang individu (suami) individu lainnya (isteri) yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.¹

Suatu ikatan keluarga ditandai atau di dahului oleh suatu perkawinan, karena perkawinan merupakan syarat mutlak terbentuknya suatu keluarga. Menurut undang-undang perkawinan, No 1 tahun 1974, yang di maksud dengan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang damai dan penuh kasih sayang antara anggota keluarga, sebagaimana Firman Allah:

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), hlm. 87-88.

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm. 11.

Di dalam Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 21 Allah SWT telah menegaskan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. ar-Ruum: 21).³

Tengku Muhammad Hasbie ash-Shiddieqy menafsirkan ayat di atas bahwa di antara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah menjadikan untuk manusia pasangan-pasangan (suami-istri) dari jenis manusia itu sendiri agar hati mereka condong kepadanya dan kemudian memiliki hati yang tenang karenanya. Allah menjadikan di antara manusia kasih sayang dan rahmat, supaya hidup kekeluargaan di antara kamu berjalan dalam keadaan mesra.⁴

Menurut Sofyan S. Willis, “sebuah keluarga akan menjadi damai, bahagia dan tentram di mana setiap anggota keluarga ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga di rumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati serta cinta kepada orang tua dan sebaliknya. Rumah tangga atau keluarga sakinah dapat di artikan sebagai satu sistem keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, beramal saleh untuk meningkatkan potensi semua anggota, dan untuk keluarga lain di sekitarnya, serta berwasiat atau berkomunikasi dengan cara bimbingan yang haq, kesabaran, dan penuh dengan kasih sayang”.⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2009), hlm. 406.

⁴Tengku Muhammad Hasbie ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nutir Vol. 4: Surat 24-41* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm.317.

Dalam Islam sendiri telah mengatur bahwa kewajiban/tugas suami harus menyediakan rumah dan memberi nafkah kepada keluarga. Rumah tangga itu harus di pelihara bersama dengan baik, sehingga kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT, dapat di penuhi oleh anggota keluarga. Demikian juga kewajiban orang tua terhadap anak dan kewajiban anak terhadap orang tua dapat terlaksana dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar keluarga yang ada di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie tersebut, setelah mereka menikah istrinya di tinggalkan dan suaminya pergi merantau keluar daerah. Mereka pergi merantau untuk mencari kehidupan yang lebih layak akan mendatang, sedangkan istrinya tidak ikut bersama suami, dalam hal ini isterinya tidak khawatir walaupun di tinggalkan dalam waktu yang lama, orang tua berkewajiban menanggung biaya siistri selama di tinggalkan. Dalam kenyataannya siistri ada keinginan untuk menyusul suaminya pergi merantau akan tetapi karena dari segi ekonomi yang menjadi permasalahannya, sehingga siistri tidak ikut bersama suaminya. Sedangkan suami selalu berkeinginan segera pulang untuk bisa berkumpul bersama istri dan anak-anaknya.⁷

Ada beberapa anggota keluarga bahagia, seperti dalam rumah tangga dan keluarganya mereka hidup dalam suasana yang aman, tentram, dan hati yang selalu

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 170.

⁶Muhammad Alwi Al-Maliki, *Etika dalam Rumah Tangga Islam*, (Alih Bahasa: Halimuddin), (Surabaya : Bungkul Indah, 1994), hlm.78.

⁷ Observasi Awal, hari Sabtu, pada tanggal 3 Juni 2016.

bersyukur artinya selalu menerima apa adanya, sehingga tidak ada ambisi/keinginan yang berlebihan, karena pasangan hidup yang sholeh/sholihah seperti itu akan menciptakan suasana rumah dan keluarga yang Sakinah, Mawadhah dan Warahmah, juga mengetahui hak masing-masing setiap anggota keluarga dan selalu menjaga komunikasi antar sesama anggota keluarga.

Penulis mengidentifikasi beberapa hal yang menyebabkan terjadinya keharmonisan tersebut, di antaranya adalah bimbingan dari perangkat gampong dan orang tua si isteri, seperti memberi nasehat, komunikasi yang baik, interaksi, saling percaya, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing dalam keluarga, serta orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk taat dalam beribadah.

Penulis juga mengamati faktor lingkungan masyarakat desa yang masih melestarikan budaya atau adat-istiadat, dan tradisi agama sangat mempengaruhi kerukunan dalam sebuah keluarga di dalam gampong tersebut. Misalnya diadakannya acara syukuran ketika anak dalam keluarga tersebut telah mengkhhatamkan bacaan Al-Quran di *balai pengajian, Meunasah gampong*. Perayaan atau peringatan Maulid ini sering di laksanakan di meunasah, di tempat pengajian dan di mesjid, setiap gampong yang mengadakan perayaan maulid selalu mengundang warga gampong tetangga untuk menghadiri acara maulid tersebut. Serta mengadakan pemberdayaan ekonomi kepada anggota keluarga seperti mengadakan pelatihan *Empieng Melinjo (keripik melinjo)* dan pelatihan usaha *Mulouh Teupeh (Bandeng presto)*, sehingga dapat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat di gampong tersebut.

Dari banyaknya kejadian, biasanya perangkat gampong yang berperan besar dalam memberikan nasehat kepada istri keluarga bahagia pada masyarakat pedagang untuk selalu menjaga kesejahteraan di dalam keluarganya, nasehat ini berupa anjuran hidup rukun dalam keluarga, mengetahui hak masing-masing setiap anggota keluarga dan selalu menjaga komunikasi setiap anggota keluarga. Perangkat gampong setiap memberikan nasehat dengan cara mengadakan musyawarah bersama keluarga bahagia jika ada keluarga yang bermasalah dalam rumah tangganya. Namun selama ini perangkat gampong dalam memberikan bimbingan kepada keluarga bahagia tersebut dengan melakukan pendekatan agama, seperti di adakan majlis taklim, acara zikir, mengaji dan ceramah.⁸

Di samping itu dengan adanya bantuan dari keluarga dan perangkat gampong sehingga keluarga seperti yang telah disebutkan di atas apabila ada masalah dalam keluarganya segera teratasi. Dan juga bimbingan yang diberikan oleh keluarga dan perangkat gampong berjalan dengan baik, karena di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie ini dari segi keagamaan dan adat istiadat masih sangat kental, jadi apapun nasehat yang diberikan oleh perangkat gampong dan keluarganya dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: ***“Strategi Perangkat***

⁸Observasi Awal, hari Sabtu, pada tanggal 10 Juni 2016.

Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang” (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang “Sistem Merantau” di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persoalan-persoalan apa sajakah yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia?
2. Bagaimana strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang?
3. Bagaimana solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia?

C. Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang akan di bahas, sudah barang tentu mempunyai tujuan masing-masing. Demikian pula halnya dengan penyusunan skripsi ini. Di mana ia mempunyai beberapa tujuan, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui persoalan-persoalan apa sajakah yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia.

2. Untuk mengetahui strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi keluarga-keluarga pedagang dan perangkat gampong yang berada di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie dalam memberikan pemahaman dan arahan kepada masyarakat secara umum, khususnya kepada keluarga bahagia pada masyarakat pedagang, untuk selalu menjaga keluarganya tetap bahagia, harmonis serta menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kepada istri keluarga bahagia dan perangkat gampong yang berada di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie untuk melakukan pemberian layanan bimbingan kepada istri-istri keluarga bahagia agar selalu menjaga keluarganya tetap bahagia, harmonis didalam rumah tangganya melalui metode bimbingan, serta jika ada permasalahan dalam keluarga segera terselesaikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah pokok dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategi* yang diartikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “siasat, tata cara, atau rencana”.⁹ Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang digunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan.¹⁰

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang rencana kegiatan atau cara yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.

2. Perangkat Gampong

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 342.

¹⁰Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armico, 1989), hlm. 55.

Perangkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “alat perlengkapan”, sedangkan gampong adalah alat perlengkapan pemerintahan desa yang terdiri atas sekretariat desa dan kepala dusun.¹¹

Perangkat Gampong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Keuchik dan Tengku Imuem Meunasah beserta perangkat gampong lainnya, yang memiliki wewenang dan kekuatan untuk kepentingan kebersamaan guna mencapai masyarakat yang sejahtera.

3. Membina

Membina berasal dari kata “bina” yang berarti; membangun, mendirikan, pembinaan, pembangunan dan pembaharuan.¹² Membina juga dapat diartikan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Secara istilah membina adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan.

Yang dimaksud oleh peneliti membina yang dimaksud disini adalah upaya seseorang dalam membina sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan bimbingan, pengawasan untuk mencapai tujuan.

4. Keluarga Bahagia

¹¹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 185.

¹² Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 160.

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan “ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat”.¹³ Menurut Singgih D. Gunarsa, menyebutkan bahwa: Keluarga merupakan satuan masyarakat yang terkecil, kebiasaannya terdiri dari seorang individu (suami) individu lainnya (isteri) yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman. Setiap keluarga tahu tugas dan tanggung jawab masing-masing dan dapat dipercaya.

Sedangkan bahagia mempunyai arti damai, sejahtera, harmonis mendapatkan kesenangan serta terpenuhinya kebutuhan hidup lahir dan bathin.¹⁴

Yang dimaksud oleh peneliti keluarga bahagia dalam penelitian ini adalah berfungsinya seluruh keluarga merasa ketentraman, penuh dengan kasih sayang, saling menyempurnakan, terjalin komunikasi yang baik, menghormati satu sama lain baik itu suami-istri, anak ke orangtua, orang tua atau mertua ke anak dan menantunya, dan mengetahui hak, tanggung jawab serta kewajiban masing-masing sebagai anggota keluarga dalam sebuah keluarga khususnya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang, untuk menjaga dan membina keluarga tetap bahagia, keluarga dan perangkat gampong di Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie berperan dalam memberikan bimbingan kepada keluarga bahagia tersebut.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 536.

¹⁴Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1981), hlm. 9.

5. Masyarakat Pedagang

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat artinya sekelompok manusia yang hidup dan bertempat tinggal di dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan.¹⁵

Sedangkan pedagang (merantau) adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang, dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Dan bisa juga dikatakan orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.¹⁶

Adapun masyarakat pedagang yang peneliti maksud adalah seluruh anggota masyarakat atau orang berdomisili di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee yang bekerja sebagai pedagang/merantau, walaupun berdagang keluar daerah rumahnya tetap bahagia karena orang yang berdagang keadaan ekonominya jauh lebih baik di bandingkan dengan orang yang tidak berdagang. Keluarga bahagia pada masyarakat pedagang dalam penelitian ini berada di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Maka dari itu perlu

¹⁵W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm. 1016.

¹⁶Kurniadi dan Tangkilisan, *Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : YPAPI, 2002), hlm. 21.

dibimbing rumah tangga di dalam keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Sunnah.

F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah penelitian ini maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki

hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pada bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang pembahasan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis dimana didalamnya mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi : Keluarga bahagia, pengertian keluarga bahagia, fungsi dan peran keluarga bahagia, tujuan keluarga bahagia, aspek-aspek keharmonisan keluarga, model keluarga bahagia. Masyarakat pedagang. Keluarga bahagia menurut Al-Quran. Keluarga bahagia menurut pandangan Islam.

Pada bab tiga, membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab empat menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Dan terakhir bab lima penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran. Penulis akan mencoba mengumpulkan apa-apa yang telah penulis kemukakan serta membuat kesimpulan dan saran supaya dapat mengaplikasikan apa yang menjadi hasil penelitian ini, dengan kerja keras dan melakukan berbagai terobosan-terobosan yang baik dan benar.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013.

Tim penyusun adalah Julianto Saleh, S.Ag.,M.SI. Drs. Syukri Syamaun, M.Ag. Dra.

Kusmawati Hatta, M.Pd. Kamaruddin, S.Ag.,MA. Rasyidah, S.Ag.,M.Ag.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Perangkat Gampong

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Istilah strategi sering digunakan dalam dunia kemiliteran. Sedangkan secara terminologi strategi adalah suatu garis-garis besar haluan atau cara untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan atau tentukan. Strategi adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, guna mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan.¹ Strategi sering disebut sebagai ilmu siasat perang, akal, atau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.²

Jalaluddin dan Usman Said mengemukakan bahwa “Strategi adalah jalan yang dipikul untuk memberikan pemahaman kepada setiap individu atau kelompok dalam segala hal”.³

Berdasarkan definisi di atas, maka pengertian strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dalam strategi yang baik

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

²Budiono, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm. 122.

³Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm.52.

terdapat koordinasi tim kerja, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Perangkat Gampong

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Perangkat Gampong terdiri atas Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dipimpin oleh Keuchik di Gampong. Keuchik dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat. Calon Keuchik yang terpilih dengan mendapatkan dukungan suara terbanyak kemudian ditetapkan oleh Badan Perwakilan Desa dan disahkan oleh Bupati.⁴

Menurut Soerjono Wignjodipuro perangkat gampong adalah Keuchik dan Tengku Imuem Meunasah beserta perangkat gampong lainnya. Selanjutnya, Pemerintah gampong itu adalah Tuha Peut dan Perangkat Gampong. Dijelaskan dalam peraturan pemerintahan tahun 2005 ayat 6 yang berbunyi bahwa perangkat gampong adalah penyelenggaraan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI dalam peraturan-peraturan pemerintahan sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang desa yang memberikan penjelasan mengenai pengertian Pemerintahan Desa yang dikemukakan bahwa:

⁴Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, hlm. 215.

Pasal 1 ayat 6 disebutkan:

Perangkat Gampong (Pemerintahan Desa) adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintahan Desa dan Badan Pemusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 1 ayat 7 disebutkan:

Perangkat Gampong (Pemerintahan Desa) atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai administrasi penyelenggaraan pemerintahan Desa.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat gampong merupakan sejumlah orang yang memiliki wewenang dan kekuatan untuk mewakili kepentingan masyarakat dalam setiap pembuatan keputusan dan kebijakan untuk kepentingan kebersamaan guna mencapai masyarakat yang sejahtera.

3. Tugas dan Kewajiban Perangkat Gampong

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya perangkat gampong yang dikepalai oleh Kepala Desa bertanggung jawab kepada masyarakat melalui Badan Peraturan Daerah dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Bupati dengan tembusan Camat. Dalam Perda Kabupaten Takalar No. 5 tahun 2004 tentang pemerintahan desa diatur mengenai tugas, wewenang dan kewajiban kepala desa.

⁵Badurzzaman Ismail, *Dasar-dasar Hukum Pelaksanaan Adat dan Adat Istiadat Aceh*, (Banda Aceh: MAA, 2009), hlm. 98.

Sebagaimana dijelaskan, perangkat gampong adalah Keuchik, Teungku Imuem Menasah beserta perangkat gampong lainnya. Adapun tugas dan kewajiban perangkat gampong yaitu:

- a. Tugas dan kewajiban Keuchik yaitu memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong, membina kehidupan masyarakat beragama dan pelaksanaa Syariat Islam dalam masyarakat, menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, yang dibantu oleh lembaga adat, mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya, mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkan sebagai peraturan desa.
- b. Tugas dan kewajiban Tuha Peut adalah membahas dan menyetujui anggaran pendapat belanja gampong, membahas dan menyetujui qanun gampong, mengawasi pelaksanaan pemerintahan gampong, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong, merumuskan kebijakan atau nama lain bersama Keuchik, memberi nasihat pendapat kepada Keuchik baik diminta atau pun tidak diminta, menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat.

- c. Tugas dan kewajiban Imum Meunasah yaitu, memimpin, mengkoordinasikan kegiatan peribadatan, pendidikan beserta pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat, mengurus, menyelenggarakan dan memimpin seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan pemakmuran meunasah, memberi nasehat dan pendapat kepada keuchik atau nama lain diminta atau tidak diminta, menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku Adat, menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan Syariat Islam.
- d. Tugas dan fungsi masyarakat gampong adalah membantu Keuchik dalam melaksanakan fungsi dan tugas kewajibannya. Dalam melaksanakan fungsi, tugas dan kewajiban Keuchik, perangkat gampong langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Keuchik.⁶

Dari beberapa penjelasan tugas dan kewajiban perangkat gampong di atas dapat dipahami bahwa perangkat gampong memiliki tugas, kewajiban dan fungsi yang diterapkan sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing, mulai dari Keuchik hingga perangkat gampong lainnya.

⁶Lenna Avanius dan Sehat Ihsan Shadiqin, *Adat dalam Dinamika Politik Aceh*, (Banda Aceh) ICAIOS, ARTI, 2010), hlm. 199.

B. Keluarga Bahagia

1. Pengertian Keluarga Bahagia

Keluarga bahagia, terdiri dari dua kata, yaitu “keluarga” dan “bahagia”. Kata keluarga menurut Abu Ahmadi di artikan, keluarga adalah unit/ kesatuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan individu, sering dikenal dengan sebutan *primary group*, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.⁷

Disamping itu Singgih D. Gunarsa, menyebutkan bahwa: Keluarga merupakan satuan masyarakat yang terkecil, kebiasaannya terdiri dari seorang individu (suami) individu lainnya (isteri) yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman. Sedangkan bahagia mempunyai arti damai, sejahtera, mendapatkan kesenangan serta terpenuhinya kebutuhan hidup lahir dan bathin.⁸

Dalam Islam keluarga bahagia disebut juga dengan keluarga sakinah, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keluarga yang beriman, berilmu, beramal shaleh, dengan menjunjung tinggi segala perintah Allah dan Rasul-Nya.

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 87.

⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm. 9.

- b. Dapat menciptakan hidup dalam keadaan damai pada keluarga, dimana diantara suami dan isteri terdapat saling pengertian, saling membantu, saling menghormati dan dengan dilandasi oleh cinta dan kasih sayang.
- c. Dapat mendidik anak-anaknya baik pendidikan agama maupun pendidikan umum serta membentuk anak sebagai insan yang berkualitas, yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.⁹

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis bahwa keluarga bahagia terutama sekali adalah adanya saling pengertian antara suami dan isteri terutama mengenai hak dan kewajibannya masing-masing, juga terpenuhinya kebahagiaan kehidupan keluarga, baik dari sandang, pangan dan papan serta keluarga tersebut dapat memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka. Di samping itu faktor agama juga sangat besar artinya dalam upaya pembentukan sebuah keluarga sakinah (bahagia).

2. Fungsi dan peran Keluarga Bahagia

Pada hakikatnya keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya. Dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan pembangunan keluarga bahagia, BAB 1, pasal 1, Ayat 2, disebutkan bahwa keluarga bahagia adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah maupun memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertawakkal kepada Allah Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi,

⁹M. Saleh, *Keluarga Sakinah, Materi Khotbah Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : BKKBN, 1993), hlm. 153.

selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk menciptakan keluarga bahagia tidak mudah. Kaya atau miskin bukan satu-satunya indikator untuk menilai sejahtera atau tidak suatu keluarga. Karena banyak aspek lain yang ikut menentukan, yaitu aspek pendidikan, kesehatan, budaya kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga bahagia.¹⁰

Dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Sedangkan penyelenggaraan pengembangan keluarga yang berkualitas ditunjukkan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan materil sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga bahagia secara optimal.

Sedangkan fungsi keluarga bahagia itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi, dan pendidikan, dan ekonomi,

Keluaga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya shalat, puasa shadaqah, menjadi suri teladan bagi anaknya untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Bandung: Kencana, 2000), hlm. 19.

suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat.¹¹

Cinta kasih adalah tali jiwa antara orang tua dengan anak. Cinta kasih memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami-istri, orang tua dengan anak, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Ketika cinta kasih antara orang tua dan anak hadir menyelinap ke dalam relung-relung hati, di sana ada keinginan untuk selalu bersama, bercengkraman dan bersenda gurau. Rasa aman dalam kebersamaan mampu menumbuhkan kehangatan cinta kasih secara timbal balik.

Secara sosiologis, Djudju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga,¹²yaitu:

a. Fungsi Biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal

¹¹Ali, Yunasril. *Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi,2002), hlm. 78.

¹²Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Malang Press, 2008),hlm. 50-51.

dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam satu norma perkawinan yang diakui bersama.

b. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.

c. Fungsi Religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dalam (QS.Lukman ayat 13) mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anaknya sebagaimana yang dilakukan Lukman Al-Hakim kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: Wahai anakku! janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Luqman:13)

Dalam ayat di atas dapat dikatakan bahwa Allah memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya, yakni nasehat yang mengandung unsur “keilmuan” yang mendalam, “keikhlasan” yang suci dan “kecintaan” yang tinggi. Dan *janganlah engkau mempersekutukan*

Allah dengan sesuatu apapun, dan *jangan juga mempersekutukan-Nya* sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. *Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar.* Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.¹³

d. Fungsi Protektif

Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keagamaan kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

e. Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistic lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelamin. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat

¹³Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 125.

Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

f. Fungsi Rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, bahagia, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa rumahku adalah surgaku.

g. Fungsi Ekonomis

Yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan professional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.¹⁴

Selanjutnya, apabila keluarga yang dibangun betul-betul menjadi keluarga yang bahagia, tentu akan menghasilkan generasi yang baik menjadi tumpuan bangsa negara dan agama.

Dari uraian di atas menurut penulis bahwa fungsi dan peran keluarga bahagia yaitu rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa berpanduan Al-Quran dan

¹⁴Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender...*, hlm. 42-47.

Sunnah, begitu juga pangkal kebahagiaan itu harus ada di dalamnya ketentraman, ketenangan dan kedamaian, serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik. Dan juga keluarga bahagia memiliki peran ganda, yaitu di samping dapat melahirkan manusia-manusia bertaqwa, juga keluarga-keluarga bahagia dalam jumlah besar tentunya akan mampu melahirkan masyarakat yang sejahtera.

3. Tujuan Keluarga Bahagia

Tujuannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1 bahwa “Tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Membentuk keluarga bahagia itu, dalam penjelasannya berkaitan erat dengan keturunan, pemeliharaan dan pendidikan (keturunan) yang menjadi hak dan kewajiban (kedua) orang tua. Al-Qur’an juga menyebutkan tujuan dari menikah yaitu supaya memperoleh ketenangan dan membina keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, disamping untuk memenuhi kebutuhan seksual dan memperoleh keturunan.

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga *Islami* merupakan kebahagiaan dunia akhirat juga merupakan salah satu tujuan dari pembinaan keluarga dalam Islam. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tentram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga *sakinah, Mawaddah, warahmah*. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta

apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.¹⁵

Dari uraian di atas menurut penulis bahwa, tujuan keluarga bahagia adalah untuk mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik merupakan salah satu pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga bahagia.

4. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Stinet dan Defrain dalam buku Dadang Harawi Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental menyatakan bahwa ada 6 (enam) aspek yang dikategorikan keluarga bahagia, yaitu:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, yang ditandai dengan adanya rasa aman dan kasih sayang antara anggota keluarga yang saling mencintai dan dicintai.
- b. Mempunyai waktu bersama dalam keluarga, yaitu waktu yang diluangkan oleh ayah dan ibu untuk berkumpul dengan anak-anaknya.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga. Komunikasi antar anggota keluarga sangat penting selain untuk menghilangkan kesalahpahaman, juga agar antar anggota keluarga dapat dengan secepatnya menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak dalam suasana yang

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*,...hlm. 11.

kondusif akan membuat anak selalu terikat secara psikologis dengan kedua orang tuanya. Bila terdapat permasalahan pada diri anak, maka anak akan berkonsultasi dengan kedua orang tuanya.

- d. Saling menghargai sesama anggota keluarga. rasa hormat pada anak terhadap orang tua dan kewibawaan orang tua dapat ditegakkan dengan cara memberikan apresiasi terhadap prestasi anak.
- e. Keluarga sebagai ikatan kelompok. Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam keluarga sebagai suatu ikatan kelompok yang kuat, erat dan tidak longgar. Keterikatan ini sangat penting agar masing-masing anggota keluarga tidak berjalan sendiri-sendiri.
- f. Kemampuan menyelesaikan masalah. Bila terjadi permasalahan dalam keluarga, anggota keluarga mampu menyelesaikannya secara positif dan konstruktif. Hal ini sangat tergantung pada faktor kepribadian kedua orang tua, orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya.¹⁶

Aspek-aspek keharmonisan keluarga di lihat dari segi mewujudkan keharmonisan hubungan suami-istri antara lain:

- a. Adanya saling percaya, di antara suami-istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang kesadaran masing-masing, baik secara fisik maupun secara mental.

¹⁶Fiandri Nor Afiah, *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja*, (Yogyakarta : Universitas Wangsa Manggala, Fakultas Psikologi), Fpsi. Mercubuana-Yogya,ac.id. Jurnal Psikologi, Vol.5 (2), hlm. 120-127.

- b. Saling menerima kenyataan, suami-istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat di rumuskan secara matematis. Namun kepada kita manusia di perintakan untuk melakukan ikhtiar.
- c. Saling melakukan penyesuaian diri, penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.
- d. Melakukan asas musyawarah, dalam kehidupan berkeluarga, sikap musyawarah, terutama antara suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan, hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan.
- e. Memupuk rasa cinta, setiap pasangan suami-istri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relative sesuai dengan cita rasa dan keperluannya.
- f. Suka memaafkan, di antara suami-istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami-istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

- g. Berperan serta untuk kemajuan bersama, masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.¹⁷

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, aspek-aspek keharmonisan keluarga yang amat penting adalah menumbuhkan rasa keagamaan antar sesama anggota keluarga, orang tua menjadi figur yang patut ditiru oleh anak, selalu menumbuhkan pikiran positif dan tetap menjaga komunikasi timbal balik antar sesama anggota keluarga, serta luangkan waktu bersama dengan anggota keluarga dan mengadakan musyawarah supaya keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga dengan baik.

Aspek lainnya yang harus di perhatikan dalam membina keluarga bahagia adalah harus adanya rasa saling percaya, saling menerima kenyataan, saling melakukan peyesuaian diri, memupuk rasa cinta serta suka memaafkan, kesemuanya ini akan menjaga keluarga tetap harmonis dan bahagia serta terhindar dari keretakan bahkan perceraian.

5. Model Keluarga Bahagia

Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umat untuk hidup di bawah naungan-Nya. Jika keluarga sebagai tiang umat, maka pernikahan sebagai tiang keluarga. Dengan pernikahan akan ada dan

¹⁷Departemen Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Banda Aceh : 2011), hlm. 26-29.

terbentuknya rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua pihak.

Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan.

Sebagaimana Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 21 Allah SWT telah menegaskan :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Di antara tanda-tanda kebesaran Allah ialah Ia menciptakan untuk kamu dari jenis kamu pasangan supaya hatimu cinta/cenderung kepadanya dan Allah menjadikan di antara kamu kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”(Q.S. Ar-Ruum: 21).¹⁸

Ayat ini menguraikan pengembangbiakan manusia serta bukti kuasa dan rahmat Allah dalam hal tersebut. Ayat di atas melanjutkan pembuktian yang lalu dengan mengatakan bahwa: dan juga di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu secara khusus pasangan-pasangan hidup suami atau istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang dan tentram serta cenderung kepadanya yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya di antara kamu

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan...*, hlm. 406.

mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir tentang kuasa dan nikmat Allah.¹⁹

Memahami tentang jiwa (gejala hidup) diri kita sendiri akan menjadi pedoman dalam kita menggerakkan sesuatu kegiatan dan juga dalam mengontrol diri menghadapi masalah dan kegiatan hidup sehari-hari, terutama dalam kehidupan keluarga. Memahami pasangan hidup dan mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban suami/istri beserta anggota keluarga lainnya juga merupakan salah satu dari sekian banyak kunci keberhasilan dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

Jelaslah bahwasanya membangun keluarga yang sakinah/bahagia adalah salah satu tujuan dari suatu pernikahan sehingga bisa langgeng hingga akhir hayat kedua mempelai. Sebutan keluarga sakinah dapat diartikan sebagai keluarga sejahtera/bahagia. Hal ini diperoleh dari QS. Ar-Rum ayat 21 yang menyebut tujuan perkawinan dalam aspek kerohanian, yaitu ketenangan hidup yang dapat menumbuhkan ikatan rasa mawaddah dan rahmah (cinta dan kasih sayang) di antara para anggota keluarga. Keluarga sakinah/bahagia akan terwujud jika di dalamnya ada ikatan emosional yang begitu tinggi antara suami, istri, dan anak-anaknya, yaitu ikatan kasih sayang, sehingga dalam keluarga tersebut timbul suasana yang harmonis, sentosa, dan rasa aman. Keluarga sakinah harus memenuhi kewajiban-kewajibannya

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*,... hlm. 85.

terhadap Allah, diri sendiri, terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.²⁰

Undang-undang perkawinan mengatur mengenai cara untuk mewujudkan tujuan mulia perkawinan yaitu terciptanya keluarga bahagia dan sejahtera. Di negara kita sendiri aturan mengenai perkawinan diatur dalam UU No 1 Tahun 1974 yang mengatur secara umum mengenai perkawinan bagi umat muslim. Aturan tersebut tidak lepas dari tujuan akhir perkawinan yaitu menciptakan keluarga, bahagia sejahtera. Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin. Suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak-anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan negara.

Kelurga sakinah (bahagia) menurut Ahmad Azhar Basyir akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri-sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.²¹

Menurut keterangan Prof. J. Stinnet dan J. Defrain dalam penelitiannya yang berjudul "*The National Studyon Family Strength*" sebagaimana yang ditulis Dadang Hawari, menyebutkan bahwa keluarga yang tidak didasari komitmen agama yang

²⁰Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2008), hlm. 2.

²¹ Basyir Azhar Ahmad, & Rahman Fauzi, *Kelurga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994), hlm.11.

kuat beresiko empat kali lebih besar mengalami *broken home*, termasuk ketidaksetiaan, ganti-ganti pasangan dan berbagai bentuk pergaulan bebas lainnya.²²

Model keluarga bahagia/harmonis, diantaranya yaitu:

a. Keluarga sakinah (Penuh Ketenangan)

Sakinah memiliki arti ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keamanan. Untuk mencapai keluarga sakinah yaitu keluarga yang penuh kedamaian, pasangan suami istri harus bisa menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip keimanan, saling menyayangi satu sama lain, menerima kekurangan masing-masing, dan saling melengkapi. Dalam Al-Qur'an sakinah disebutkan sebanyak enam kali serta dijelaskan bahwa sakinah itu telah Allah SWT datangkan ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman. Dari suasana tenang (*sakinah*) tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (*mawaddah*), sehingga rasa bertanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi.

b. Keluarga Mawaddah (Kasih Sayang)

Secara bahasa, *mawaddah* didefinisikan sebagai rasa cinta dan kasih sayang. Keluarga yang *mawaddah* berarti keluarga yang kehidupannya diliputi dengan cinta dan penuh kasih sayang. Apabila suami-istri bisa saling mencintai, maka insya Allah rumah tangganya akan terasa lebih indah, harmonis, dan bahagia. Melalui *mawaddah*, pasangan suami istri dan keluarga yang ahli akan mencerminkan sikap melindungi dan saling tolong menolong. Sikap ini akan menguatkan lagi hubungan di antara

²² Dadang Hawari, *Alqur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet ke- 3 (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa,1997), hlm. 110.

keluarga dan masyarakat luar. Bagi keluarga yang berbeda budaya dan Negara, mawaddah ini tidak hanya berfokus kepada suami dan istri, ibu bapak dan anak-anak, tetapi juga dengan seluruh keluarga dan masyarakat.

c. Rahmah (Belas Kasihan)

Warahmah merupakan kelanjutan dari mawaddah (cinta), dimana *Wa* berarti “dan”, *Rahmah* berarti “rahmat atau karunia atau anugerah Allah SWT”. *Rahmah* artinya perasaan belas kasihan, toleransi, lemah lembut yang selalu diikuti oleh budi pekerti yang tinggi dan akhlak yang mulia. Tanpa kasih sayang dan perasaan belas kasihan, sebuah keluarga ataupun perkawinan itu akan renggang dan bisa membawa kepada kehancuran atau perceraian. Kebahagiaan sangat mustahil untuk dicapai tanpa adanya rasa belas kasihan antar individu dalam keluarga.²³

Dari uraian di atas, menurut penulis bahwa dalam kehidupan berkeluarga, kita sering sekali mendengar istilah *Sakinah, Mawaddah dan wa Rahmah*. Ketiga kata tersebut sering di kaitkan dengan keluarga yang harmonis/bahagia. Keluarga yang bahagia/harmonis dalam pandangan Islam akan terwujud apabila dalam diri individu di dalam keluarga adanya rasa ketentraman dan ketenangan (*sakinah*), harus adanya rasa kasih sayang (*mawaddah*), dan juga rasa belas kasihan (*rahmah*). Kesemuanya itu membuat sebuah keluarga akan selalu utuh dan tentram, terhindar dari kehancuran atau pertengkaran, membuat keluarga selalu dalam lindungan Allah dan penuh dengan

²³Raisul Muchtar, *Bimbingan Islami terhadap Keharmonisan Keluarga*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 39.

kehangatan, menumbuhkan rasa saling tolong menolong dan terciptanya cinta kasih antar anggota keluarga.

C. Masyarakat Pedagang

Masyarakat dalam bahasa Arab disebut *ummah*, dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society*, adalah kata jamak dari orang-orang atau manusia.²⁴ Menurut Syani dalam bahasa Arab, masyarakat asal mulanya dari kata *musayarak* yang kemudian berubah menjadi *musyarakat* dan selanjutnya dalam bahasa Indonesia, menjadi *masyarakat*. *Musyarak* artinya bersama-sama, *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan *masyarakat*.²⁵

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.²⁶ Harsojo berpendapat bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama dan berkerja sama sehingga mereka

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Al-Munawwir Krapyak, 2004), hlm. 892.

²⁵Abdul Syani, *Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2007), hlm.12.

²⁶Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm.47.

dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.²⁷

Soedjono Dirdjosisworo menyebut masyarakat sebagai *community* setempat, artinya sekelompok sosial yang memenuhi kriterianya, yaitu terjalin hubungan timbal balik dalam pergaulan hidup dimana mereka mengadakan interaksi, interelasi dan komunikasi sosial.²⁸ Pengertian ini kemudian di rumuskan bahwa masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah kehidupan kelompok yang ditandai adanya hubungan sosial dalam derajat tertentu yang dilengkapi dengan batas-batas tempat tinggal dan perasaan social yang menumbuhkan nilai-nilai atau norma-norma yang ditentukan oleh kehidupan pergaulan masyarakat itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia, baik kelompok besar atau kecil yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, tradisi dan perasaan persatuan yang sama dengan batas-batas tertentu, yang merupakan suatu jalinan lembaga social antara kelompok manusia yang hidup bersama disuatu tempat yang selalu berubah-ubah menurut situasi dan kondisi zaman.

Sedangkan pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun

²⁷Harsono, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 144.

²⁸Soedjono Dirdjosisworo, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), hlm. 28.

yang sudah dijadikan barang lain. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara. Pertama, secara langsung, yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung, yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancarkan penyaluran dan pengadaan bahan baku.²⁹ Dapat di lihat ada beberapa kondisi masyarakat pedagang antara lain:

a. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya adalah aktivitas masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Aktivitas tersebut akan mencerminkan bentuk dan pola hubungan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat tersebut. Kehidupan sosial budaya akan menghasilkan berbagai macam bentuk produk budaya yang mengakar dari kehidupan masyarakat sehari-hari.³⁰

Masyarakat pedagang di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, di Desa Trueng Campi Meunasah Ukee sangat kental dengan sosial budaya, ini menandakan mereka masih sangat menghormati budaya yang ada pada lingkungan mereka. Keseriusan mereka dapat di lihat dari kehidupan mereka sehari-hari, walaupun sang suami merantau akan tetapi mereka masih melestarikan budaya dan adat-istiadat Aceh, yang sudah turun temurun dari dulu sampai sekarang.

²⁹ Agusli, "*Potret Kehidupan Sosial, Agama dan Ekonomi Pedagang Ikan Perempuan di Pasar Peunayong Banda Aceh*". Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2014.

³⁰ Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), hlm. 24.

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi mencerminkan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Aktivitas tersebut sangat beraneka ragam sesuai dengan kemampuan dan taraf kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi akan tercermin dari sektor pendapatan masyarakat, nilai produktivitas, sarana ekonomi, dan lain-lain.³¹ Jadi kondisi ekonomi yang ada di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, yaitu yang bertepatan di Desa Trueng Campli Meunasah Ukee itu bisa di bilang sangat baik, sehingga masyarakat yang ada di desa tersebut mampu membina keluarganya dengan baik.

c. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan ini untuk mengatur tata hidup baik berhubungan dengan Allah (*Hablumminallah*), maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*), untuk menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Begitu juga mengenai keimanan terhadap Allah dan Rasul-Nya, Kitab-Kitab, Malaikat, Hari akhirat dan keimanan terhadap untung baik dan untung jahat yang merupakan suatu keteguhan hati yang dinyatakan dengan perbuatan.³²

³¹Sudarman, *Perekonomian Masyarakat Pasar Tradisional*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.29.

³²Agusli, "Potret Kehidupan Sosial, Agama dan Ekonomi Pedagang Ikan Perempuan di Pasar Peunayong Banda Aceh" ...,

Bila ditinjau dari kondisi keagamaannya, istri-istri masyarakat pedagang yang ada di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, yaitu yang bertempat di Desa Trueng Campli Meunasah Ukee pada umumnya beragama Islam sebagai buktinya di daerah ini tidak ada sarana peribadatan agama lain hanya sarana peribadatan Islam semata. Dengan demikian untuk menjaga keberlangsungan hidup beragama, masyarakat pedagang di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, Desa Trueng Campli Meunasah Ukee selalu menjaga norma-morma, hakikat dan martabat agama lainnya.

d. Kondisi Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan adalah wadah yang sangat potensial untuk membentuk sikap dan watak manusia yang dapat melahirkan perubahan pada diri manusia, sekaligus menentukan pola orientasi hidupnya, di mana manusia adalah objek pendidikan. Kondisi tingkat pendidikan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam menggambarkan kualitas penduduk di suatu wilayah. masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pola pikir yang jelas berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya menengah atau dasar. Kondisi pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai dan kemauan yang di kembangkan. Kondisi pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Kondisi pendidikan yang lebih akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya

dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam hal kesehatan, kebersihan dan pelestarian lingkungan.³³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kondisi pendidikan yaitu;

- a. Masyarakat pedagang yang tamat SD/Sederajat.
- b. Masyarakat pedagang yang tamat SMP/Sederajat.
- c. Masyarakat pedagang yang tamat SMA/Sederajat.
- d. Masyarakat pedagang yang tamat pendidikan tinggi.

Kondisi pendidikan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kondisi pendidikan para masyarakat pedagang yang ada di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, yaitu yang bertepatan di Desa Trueng Campli Meunasah Ukee sangat menjunjung tinggi ilmu dan pendidikan. Mereka menyakini bahwa sektor pendidikan yang akan mengangkat harkat dan martabat seseorang dalam taraf kehidupan sosial.

³³Sapsono Chandra.R, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Tokoh Masyarakat Terhadap Peranannya di Dalam Penyehatan Lingkungan Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 35-36.

D. Keluarga Bahagia Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang Maha bijaksana dan petunjuk jalan-Nya yang diturunkan-Nya kepada Nabi-Nya sebagai jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syariat yang paten, yang membuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu kita harus memegang teguh Al-Qur'an dan berkomitmen mengamalkan segala isinya, membaca dan merenunginya, menjaga dan menghafalkannya, mengenali tujuan-tujuannya, menyimak dan khusyuk mendengarkannya, berperilaku dengan tata kramanya, menerapkannya di dalam diri kita, rumah kita, anak-anak kita dan masyarakat kita.³⁴

Dalam Al-qur'an kata keluarga ditunjukkan oleh kata *ahl*, *'ali*, *'asyir*. Namun tidak semua kata tersebut berkaitan dengan keluarga. Dari ketiga kata *alh*, *'ali*, *'asyir* yang dijadikan sebagai dasar dan landasan teoritis tentang tanggung jawab dan peran keluarga, dalam hal ini orang tua adalah kata *ahl* tepatnya *ahlikum* yang terdapat dalam QS At-Tahrim: 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang

³⁴Mahmud Muhammad Al-jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani (Panduan untuk Wanita Muslim)*, (Jakarta : Amzah, 2005), hlm. 362.

*Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrim: 6).*³⁵

Ayat di atas memberikan tuntutan kepada kaum beriman bahwa: *hai orang-orang yang beriman, periharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan periharalah juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar hati dan pelakunya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar tidak kurang dan tidak juga berlebihan dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.*³⁶

Dalam literatur Al-qur'an (Arab) keluarga diistilahkan dengan (*al-ahlu*) jamaknya (*ahlina*) dan (*ahal*) yang memiliki arti: family, kerabat, seperti terdapat dalam ayat dibawah ini:

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan...*, hlm.560.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*,... hlm. 326-327.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى



Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Thaha: 132).³⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an di jumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". *Ahlul Bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (al-ahzab: 33), wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah meluas bisa dilihat dari alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga sebagaimana yang dijelaskan dalam surat (At-Tahrim; 6), keluarga adalah potensi untuk menciptakan cinta dan kasih sayang.³⁸

Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendak darinya dapat ditarik pelajaran berharga. Menurut pandangan Al-Qur'an, kehidupan kekeluargaan, disamping menjadi salah satu tanda dari sekian banyak tanda-tanda kebesaran Ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dapat dimanfaatkan sekaligus disyukuri. Juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, bagaimana cara membina keluarga yang baik. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 187;

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan...*, hlm.321.

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*,... hlm. 425-427.

“mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”... dari ayat di atas memberikan gambaran bahwa pasangan suami-isteri harus saling melindungi dan menutupi kekurangan satu sama lain, layaknya pakaian.³⁹

Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat. Ia merupakan penunjang suatu sistem masyarakat melalui unit ekonomi, tempat reproduksi dan pembentukan angkatan kerja baru serta konsumsi. Keluarga juga tempat pembentukan kesatuan biososial, hubungan ibu, bapak, dan anak dikonstruksikan secara sosial.⁴⁰ Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum: 21.

Memahami pasangan hidup dan mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban suami dan istri merupakan salah satu dari sekian banyak kunci keberhasilan dalam membentuk suatu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, yang menjadi salah satu cara memahami keluarga dengan melahirkan kesadaran dalam mengenal satu sama lain yang menyentuh kejiwaan yaitu dengan memahami gejala-gejala hidup manusia sejak terjadinya pembuahan sampai lahir yang harus tumbuh dan berkembang sampai dewasa.⁴¹

³⁹M. Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1994), hlm. 253

⁴⁰Hasbi Indra, et al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2004). hlm. 61.

⁴¹Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam...*, hlm. 11.

Jadi pengertian keluarga bahagia dalam Al-Qur'an menurut penulis yaitu suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan kemudian melahirkan anak-anak, dan menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasul-Nya, memiliki aspek edukatif, penuh keteladanan serta adanya ketentraman (sakinah), penuh cinta (mawaddah), dan kasih sayang (wa rahmah) hidup dalam ikatan yang sah yang sesuai dengan anjuran Al-Qur'an.

E. Keluarga Bahagia Menurut Pandangan Islam

Islam menganjurkan kita untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umat manusia untuk hidup di bawah naungan-Nya. Jika keluarga sebagai tiang umat, maka pernikahan sebagai tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan maka akan terbentuknya sebuah rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua belah pihak.⁴²

Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Islam merupakan agama yang fitrah, agama yang selalu sesuai dengan tabiat dan dorongan batin manusia. Islam dapat memenuhi dorongan-dorongan batin manusia dengan menempatkan dorongan-dorongan tersebut pada garis syariat Islam. Dorongan batin untuk mengadakan kontak antar jenis laki-laki dan perempuan diatur

⁴²Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam...*, hlm.1-2.

dalam syariat perkawinan.⁴³ Masalah ini menjadi perhatian utama Islam sehingga dorongan tersebut diberi aturan hukum yang disebut hukum perkawinan. Islam telah menegaskan bahwa hanya perkawinan inilah satu-satunya cara yang sah membentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam membangun suatu masyarakat yang berperadaban.

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati suatu bangsa, dan juga sebaliknya kebodohan dan keterbelakangan, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat tersebut. Hakikat ini adalah kesimpulan dari pandangan seluruh pakar dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pakar-pakar agama Islam. Itulah yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap keluarga bahagia, dan perhatian yang sepadan juga terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan.⁴⁴

Allah SWT menciptakan manusia berjenis laki-laki dan perempuan, kedua jenis ini diberi naluri saling tertarik dan mencintai. Tujuannya adalah untuk melahirkan keturunan dan mengembangbiakkan jenis manusia di muka bumi. Untuk memelihara kebersihan, ketentraman, dan kepastian garis keturunan demi memelihara

⁴³Husein Muhammad Yusuf, *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, Cet 9, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 69.

⁴⁴Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 253.

dan mendidik generasi baru, maka Allah SWT tetapkan pernikahan sebagai jalan satu-satunya yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri.

Ikatan pernikahan semacam ini mengandung syarat dan rukun yang harus dipenuhi oleh para pelakunya. Dengan jalan inilah dibentuk keluarga. Maka pembentukan keluarga dalam islam hanya boleh melalui pernikahan yang sah. Dengan terbentuknya keluarga ini, maka pasangan lelaki dan perempuan yang berstatus sebagai suami istri akan menikmati cinta kasih dan kemesraan sejati. Dibawah naungan keluarga semacam ini aktivitas regenerasi manusia berjalan secara bersih, tertib, dan penuh jaminan serta bersifat manusiawi.⁴⁵

Membina sebuah mahligai rumah tangga atau hidup berkeluarga merupakan perintah agama bagi setiap muslim dan muslimah. Melalui rumah tangga yang islami, diharapkan akan membentuk komunitas kecil masyarakat islam. Bila setiap keluarga dibina dan didik dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam, maka pada akhirnya akan terbentuk masyarakat yang islami pula. Keluarga atau rumah tangga yang islami, dibangun di atas iman dan taqwa diatas pondasinya, syariat atau aturan islam sebagai bentuk bangunannya, akhlak dan budi pekerti mulia sebagai hiasannya. Rumah tangga seperti inilah yang akan tetap kokoh dan tidak mudah rapuh dalam menghadapi badai kehidupan dahsyat sekalipun.

Nabi Muhammad SAW juga menuntut umatnya supaya berusaha mendidik dan membentuk keluarga agar menjadi keluarga bahagia karena Rasulullah SAW

⁴⁵Bustsaiman As-Sayyid Al-Iraqi, *Rahasia Pernikahan Yang Bahagia*, Cet 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997), hlm. 122.

sendiri telah menjadi contoh pendidik bagi istri dan anaknya. Hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: *Dari Ibnu Abbas, dari nabi saw bersabda: sebaik-baik kamu adalah yang terbaik bagi keluarganya dan aku adalah orang yang terbaik di antara kamu terhadap keluargaku.*

Hadist di atas memberikan gambaran bahwa orang tua sebagai pemimpin atau pendidik di dalam keluarga dimana mereka harus memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan demikian keharmonisan di dalam keluarga akan tetap terpelihara dengan baik.

Islam memandang lembaga keluarga bukan sekedar wadah interaksi sosial semata, tetapi lembaga ini merupakan pranata yang mengemban fungsi didik, dan hubungan-hubungan interaksi dalam lingkungan anggota keluarga merupakan peristiwa pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan watak dan kepribadian mereka.⁴⁶

Jadi keluarga bahagia menurut pandangan Islam menurut penulis yaitu sebuah keluarga yang di bangun berdasarkan pernikahan yang sah dengan tujuan untuk membina dan mendidik para anggotanya berdasarkan anjuran Islam, karena keluarga adalah pendidik yang paling utama.

⁴⁶Imam Ibnu Majah, Sunan Ibsnu Majah, juz 1, (Kairo: Isa Al-baby Al-halaby), hlm, 632.

F. Keluarga Bahagia Menurut Perspektif Sunnah Rasulullah SAW

Sebagai panutan, Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana membangun satu keluarga yang harmonis dan bahagia. Rasulullah SAW menegaskan bahwa istri tidak hanya sebagai objek kesenangan dan tempat untuk menyalurkan kebutuhan biologis belaka. Begitu pula suami, ia tidak hanya bekerja untuk mencari rizki untuk istri dan anak semata. Namun sesungguhnya, antara suami, istri dan anak terdapat pertalian yang suci dan luhur serta agung.

Pertalian ini adalah *mawaddah* dan *mahabbah* (kasih sayang dan kecintaan). Dari akar kata *wud* dan *hub* timbul *tawaddud* dan *tahabbub* yang berarti saling menyayangi dan menyintai. *Wudd* dan *hubb* juga mengharuskan semua pihak yang terlihat harus menjunjung tinggi berbagai nilai yang penuh teladan, melakukan perbuatan yang mendatangkan cinta dan kasih sayang; berlemah lembut, saling mendekatkan diri dengan ucapan yang baik, serta berupaya untuk mewujudkan keromantisan yang tulus. Allah Swt berfirman :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Ruum: 21).

Dalam pembahasan berikut kita akan melihat sedikit suri tauladan Rasulullah SAW dalam membangun kemesraan kehidupan rumah tangga beserta istri dan anak-anaknya.

1. Ayah Teladan

Ia dikenal sebagai seorang ayah yang penuh perhatian kepada anak-anaknya, meskipun mereka sudah dewasa dan berkeluarga. Pada masa-masa senggang, Muhammad saw, sering berkunjung ke kediaman anak-menantu dan sahabat-sahabatnya. Sebaliknya, beliau juga sering dikunjungi Fatimah dan Safiyah, bibinya. Setiap kali berkunjung, Fatimah membawa kedua anaknya, Hasan yang lahir pada bulan Ramadhan tahun 3H/625M, dan Husain 4H/626M.

2. Mertua yang pengertian

Satu minggu setelah kepulangannya dari Badar, Muhammad saw, mendorong Ali bin Abi Thalib untuk melamar Fathimah secara resmi. Pada mulanya Ali ragu karena merasa dirinya miskin meskipun telah memiliki tempat tinggal sederhana. Tetapi mengingat permintaan itu datang dari Rasulullah saw, Ali menyatakan kesediaannya. Setelah langsung akad nikah, Muhammad saw mengadakan resepsi pernikahan Fathimah dan Ali dengan menyembelih seekor domba. Beberapa bulan kemudian, Muhammad saw, meminta Ustman untuk menikahi Ummu Kulsum, adik Ruqayyah Ustman juga menerima permintaan beliau.

3. Kakek Penyayang

Beberapa kali Muhammad saw, membawa kedua cucunya itu ke mesjid dengan menggendongnya di atas bahu. Ketika ia berdiri dan membaca ayat-ayat dalam shalat sang cucu tetap dalam gendongannya. Baru ketika hendak melakukan

rukuk dan sujud sang cucu diturunkan untuk kemudian di gendong lagi ketika hendak berdiri pada rakaat selanjutnya.

4. Suami Teladan

- a. Suami membukakan pintu kendaraan atau rumah untuk isterinya.
- b. Mencium istri sebelum pergi dan datang dari bepergian
- c. Makan sepiring berdua
- d. Berlemah lembut dan menemani istri yang sakit.
- e. Bersenda-gurau dan membangun keakraban
- f. Tetap romantis dan akrab dengan istri yang sedang haid
- g. Mandi bersama
- h. Mengajak istri makan di luar sambil refreshing
- i. Saling membersihkan setelah berhubungan
- j. Bersandar di atas dada isteri dan tidur di atas pahanya
- k. Suami istri berpelukan di saat tidur
- l. Mengajak istri ketika bepergian keluar kota
- m. Suami menyuap isterinya
- n. Mencium istri dari waktu ke waktu
- o. Suami mengantar istri ketika keluar
- p. Suami istri berjalan-jalan di malam hari
- q. Istri menyisir rambut suaminya
- r. Suami istri membiasakan olah raga

- s. Memberikan kesenangan kepada istri
- t. Memperhatikan perasaan istri.⁴⁷

Jadi rumah tangga yang bahagia dan harmonis menurut perspektif sunnah Rasulullah merupakan idaman bagi setiap mukmin. Rasulullah SAW telah memberi teladan kepada kita, mengenai cara membina keharmonisan rumah tangga. Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat teladan yang paling baik. Dan seorang suami harus menyadari, bahwa dalam rumahnya itu ada pahlawan di balik layar, pembawa ketenangan dan kesejukan, yakni sang istri. Suasana harmonis seperti itu hanya dapat terwujud dengan bimbingan taufik dan hidayah dari Allah. Salah satu faktor terbinanya rumah tangga yang harmonis bahkan merupakan pilar utamanya adalah dengan cara sama-sama mendekatkan diri kepada Allah seperti anjuran Allah dalam Al-quran dan hadits.

⁴⁷Al Hanif, Budiman, *Membangun Keluarga Sakinah; Meneladani Keharmonisan Keluarga Rasulullah SAW*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm, 37-61.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut John W, Best, adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹ Sedangkan Winarno Serachman mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku Manajemen Penelitian, Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.³

¹John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, Salfiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

²Winarso Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.193.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.106.

Dengan demikian metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang dilihat dan didengar dari persoalan yang terdapat di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu di Desa Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Ada penulisan penulis memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas pertimbangan berikut:

1. Lokasi penelitian tersebut cukup mudah dijangkau oleh penulis.
2. Di bandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, Desa Trueng Campli Meunasah Ukee terdapat keluarga bahagia yang paling banyak menjadi masyarakat pedagang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan tehnik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.85.

penelitian ini. Dalam penelitian tentang memberikan bimbingan kepada keluarga bahagia pada masyarakat pedagang ini orang tua, istri dan perangkat gampong berperan besar dalam memberikan arahan dan bimbingan Islami terhadap keluarga bahagia tersebut, jadi penentuan responden disini adalah hanya tertuju pada orang tua, istri dan perangkat gampong.

Dari sini subjek penelitian utama yang akan di pilih berjumlah 8 orang yaitu, Imam gampong, Keuchik, Tuha peut, Tuha lapan, Kepala Dusun, Pemuda, orang tua, dan istri yang berada di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, yaitu yang bertepatan di Desa Trueng Campli Meunasah Ukee.

Menurut peneliti penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat ada sedikit banyak responden yang ada. Beberapa karakteristik bagi responden yaitu responden ini mempunyai dasar keilmuan agama yang mendalam, setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) langsung masuk pasantren minimal tiga sampai tujuh tahun, sudah menjabat sebagai perangkat gampong selama tiga periode, karakteristik lainnya adalah mudah di jumpai dan lebih mengerti dengan pertanyaan dan ditanyakan oleh peneliti tentang keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data maka penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Observasi,(2) Wawancara dan (3) dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.⁵

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat.⁷

Jadi, dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena tidak melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian.

⁵Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hlm.44.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 166.

⁷*Ibid*, hlm. 166-167

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dan seseorang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Wawancara terbagi kepada tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara terstruktur ialah peneliti sudah mengetahui secara pasti apa info yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden. Sedangkan wawancara semiterstruktur ialah wawancara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan yang dihadapinya, peneliti akan melakukan wawancara mengenai,

⁸Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.180.

⁹*Ibid*, hlm. 231.

persoalan-persoalan yang dihadapi perangkat gampong untuk tercapainya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang, dan konsep bimbingan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang menurut konsep Islam dan selanjutnya solusi yang diberikan perangkat gampong dalam menghadapi persoalan bimbingan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Data-data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan-laporan maupun teori-teori para ahli.¹¹ Peneliti mengambil data dokumentasi berisi tabel jumlah penduduk di Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*.¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatan-catatan di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Peneliti melakukan pemilahan bagian data yang perlu diberi kode, memilah data yang tidak dapat di gunakan, meringkas data-data yang susah dipahami.
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang di teliti khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, objek penelitian disini adalah keluarga-keluarga bahagia yang suaminya berdagang/merantau serta keluarga, imam

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

gampong, geuchik gampong dan aparatur gampong lainnya sebagai pemberi arahan dan bimbingan kepada keluarga sehingga keluarganya bahagia. Setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Wilayah dan geografis

Secara geografis Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee adalah sebuah gampong yang terletak di wilayah kecamatan Glumpang Baro, Kabupaten Pidie. Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee mempunyai luas wilayah 1,5 KM², Terletak lebih kurang 35 KM² dari Kabupaten Pidie. Secara topografis gampong Trueng Campli Meunasah Ukee termasuk dalam kategori daerah daratan rendah dengan ketinggian $\pm 0-6$ meter dari permukaan laut.

Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee merupakan salah satu gampong dari 21 gampong yang ada di Kecamatan Glumpang Baro, mengenai batas-batas Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Pasi Lhok
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Glumpang Bungkok
3. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Palong
4. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Kembang.¹

Iklim di gampong Trueng campli Meunasah Ukee sebagaimana umumnya iklim-iklim di tempat lain di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yaitu

¹Fauzi, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)*, (Gampong Ukee: 2016-2021), hlm. 1

beriklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 31,0C dan suhu pada malam hari rata-rata mencapai 21,4C.² Sedangkan musim hujan terjadi kira-kira sekitar bulan September sampai dengan bulan Februari. Dan curah hujan yang tertinggi adalah pada bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember setiap tahunnya.

2. Kondisi Demografis dan Kependudukan gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec Glumpang Baro Kab Pidie

Jumlah penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2014 sebanyak 1078 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 6,77% sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar 1.151 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee selama 2 (dua) tahun terjadi penambahan 146 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,35%. Dengan luas wilayah 2,94 km², kepadatan gampong Trueng Campli Meunasah Ukee pada tahun 2014 sebesar 366/km². Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 391/km². Sedangkan sex ration (rasio jenis kelamin) penduduk gampong Trueng campli meunasah Ukee tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebesar 97,02% yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 97 jiwa penduduk laki-laki. Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, dapat dilihat tabel 4.1 berikut:

²Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Keuchik gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Tanggal 21 Oktober 2017.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee tahun 2014 s/d 2015.

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2014	532	546	1.078
2	2015	567	584	1.151
Jumlah pertambahan		35	38	73

Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Ukee, 21 Oktober 2017.

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee ini kebanyakan jumlah penduduknya ditahun 2015 dari pada ditahun 2014. Karena di tahun 2015 jumlah penduduknya meningkat sampai 1.151 jiwa.

Selanjutnya Jumlah penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie sebanyak 1.151 jiwa, penduduk yang menetap di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee pada umumnya adalah penduduk asli. Untuk lebih mudah dilihat secara keseluruhan mengenai keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur di Gampong Ukee, yaitu :

Tabel: 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee:

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	32	31	66
5-9	35	37	72
10-14	38	42	75
15-19	33	35	68
20-24	33	34	72
25-29	36	35	71
30-34	34	36	78
35-39	37	38	75
40-44	36	37	73
45-49	35	42	77
50-54	36	34	70
55-59	37	39	76
60-64	36	36	72
65-69	44	46	90
70-74	29	30	59
75+	36	32	57
Jumlah	567	584	1.151

Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Ukee, 21 Oktober 2017.

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee ini kebanyakan penduduknya dari kalangan perempuan. Selain itu jumlah kelompok umur penduduk usia tua relatif lebih banyak dari pada jumlah kelompok umur usia muda atau usia dewasa.

Selanjutnya mengenai pendidikan penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Pendidikan Masyarakat Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	90
2	SLTP	80
3	SLTA	48
4	Diploma	18
5	Sarjana/Pasca Sarjana	20
Total		256

Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Ukee, 21 Oktober 2017.

Dari keterangan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bawah tingkat pendidikan penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee berada pada tingkat SD dengan jumlah 90 orang, SLTP dengan jumlah 80 orang, SLTA dengan jumlah 48 orang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk gampong Trueng Campli Meunasah Ukee mayoritasnya berada pada tingkat SD.

Selanjutnya mengenai mata pencaharian penduduk di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee tidak terlepas dari mata pencaharian pokok sebagai masyarakat agraris, yaitu bergerak di sektor pertanian, perikanan dan berdagang.

Hasil-hasil pertanian, perikanan, dan berdagang itu menjadi sumber kekayaan dan kemakmuran yang utama, yang dapat membawa kepada taraf hidup yang lebih baik.³

Pada umumnya, hasil pertanian, perikanan dan berdagang yang utama masyarakat daerah tersebut adalah padi, dan ikan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee hanya sedikit saja yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sebagainya. Untuk lebih jelas, mata pencaharian masyarakat di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee:

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase
Pertanian	404	67.38
Perikanan/ Nelayan	123	20.47
Perdagangan	11	1.83
Pertukangan & Bangunan	22	3.66
PNS	12	2.00
TNI/POLRI	3	0.50
Karyawan/ Swasta	16	2.66
Pensiunan	1	0.17
Jasa/Lainnya	8	1.33
Jumlah	601	100.00

Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Ukee, 21 Oktober 2017.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie kebanyakan petani atau 404

³Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Keuchik Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Tanggal 21 Oktober 2017.

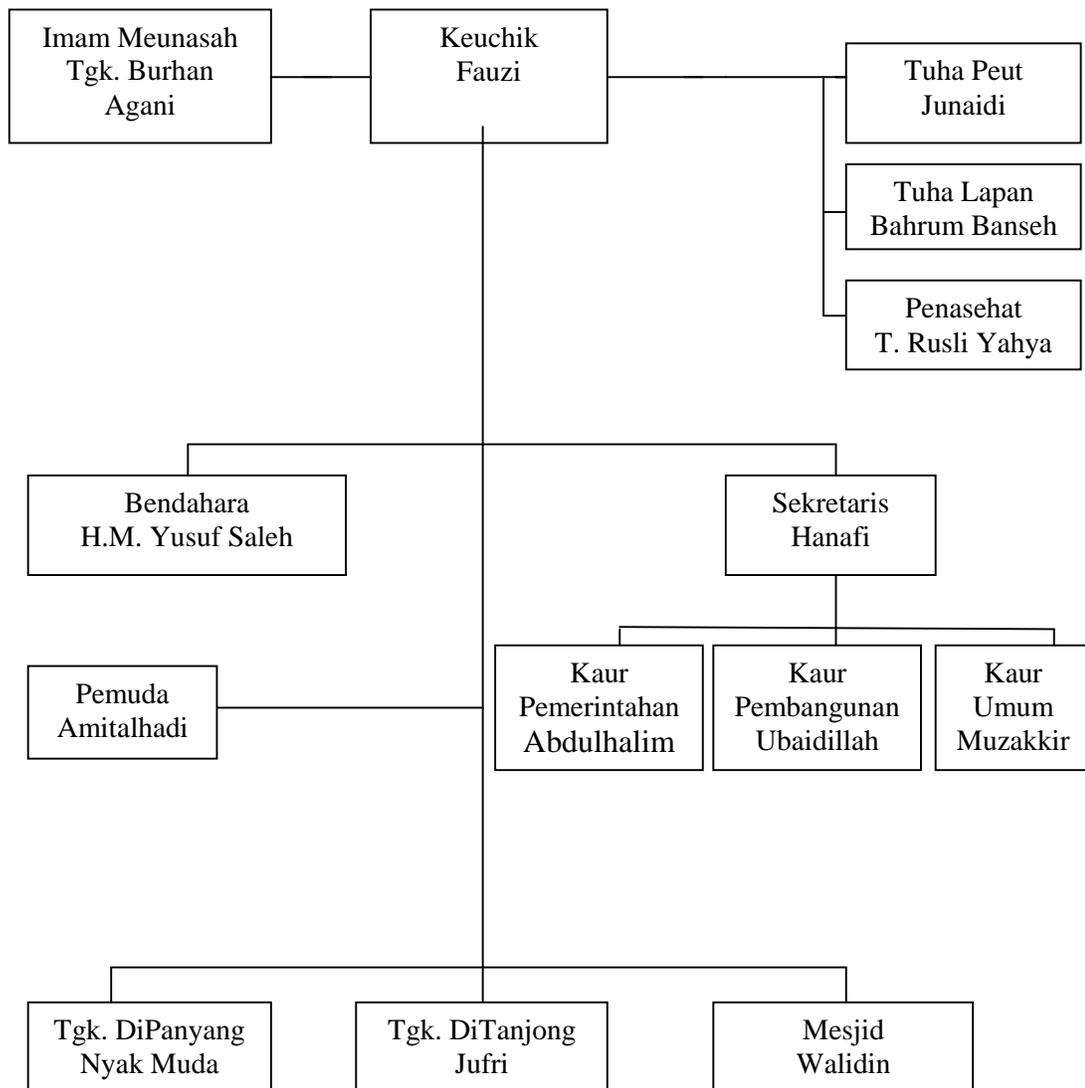
jiwa (67.38%) lainnya bermata pencaharian pada sektor perikanan/nelayan dan berdagang, hanya sebahagian kecil saja yang bermata pencaharian selain petani. Ini menunjukkan bahwa masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie masih banyak petani dan nelayan.

Keadaan masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee selama ini dapat dikatakan telah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya masyarakat yang tidak berpendidikan dan berkurangnya pengangguran. Perubahan-perubahan ini terjadi disebabkan karena semakin bertambahnya kesadaran masyarakat dalam bekerja.

Selanjutnya, selama ini keadaan masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee terus di bina oleh pimpinan gampong menurut bidangnya masing-masing, seperti pemberdayaan kelompok tani, Majelis ta'lim dan lainnya.⁴

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Keuchik Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Tanggal 22 Oktober 2017.

3. Struktur Pemerintahan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kecamatan
Glumpang Baro Kabupaten Pidie



Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Ukee, 29 November 2017.

B. Hasil Penelitian

1. Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yang ada gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie secara garis besar hampir memiliki kesamaan, sebagaimana pernyataan Bapak Fauzi selaku geuchik gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan waktu, terkadang disaat saya memberikan pemahaman atau penyuluhan tentang kekeluargaan di Meunasah Gampong, para istri keluarga bahagia masyarakat pedagang umumnya jarang ada waktu karena mereka sibuk bekerja, ada yang kesawah, ketambak, kekantor dan bahkan ada yang berdagang. Para istri keluarga bahagia pada masyarakat pedagang hanya mempunyai waktu pada malam jum’at setelah shalat mahgrib dan di lanjutkan shalat isya. Pada saat itulah kami mengadakan pengajian dan ceramah oleh seorang ustad dari kampung lain”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fauzi selaku geuchik gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, dapat penulis temukan bahwa para istri keluarga bahagia pada masyarakat pedagang gampong Trueng Campli Meunasah Ukee tidak dalam keadaan pengangguran, karena mereka memiliki pekerjaan dan kesibukan masing-masing sehingga ketika di adakan penyuluhan dan bimbingan oleh Bapak

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Selaku Keuchik Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

keuchik gampong setempat istri-istri keluarga bahagia pada masyarakat pedagang umumnya mereka tidak memiliki waktu, karena sebagian dari mereka ada yang kesawah, ketambak, kekantor dan berdagang. Oleh karena itu, pengajian dan acara mufakat lainnya dilakukan malam hari. Misalnya pada malam juma'at setelah shalat mahgrib dan di lanjutkan dengan shalat isya diadakan pengajian dan ceramah dan ustad di undang dari kampung tetangga. Penyuluhan harus sering di lakukan agar pemahaman keluarga bahagia yang ingin disampaikan kepada mereka bisa di terima dengan baik.

Pernyataan dari Bapak Burhan Agani selaku Tgk. Meunasah gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan ekonomi. persoalan ekonomi melanda masyarakat desa saya yang menyebabkan seorang suami harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya, dan mengadu nasib dengan merantau meninggalkan kampung halaman, keluarga, anak dan isteri untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan hanya sekarang kejadian ini terjadi, akan tetapi sudah dari nenek moyang kita dulu tradisi merantau ini terjadi, banyak dari mereka yang sudah menikah dan mempunyai anak tiga dan empat, suami pergi merantau ke negeri orang, untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Namun demikian istri harus mempunyai sifat saling mengerti juga tidak menuntut terlalu berlebihan.”⁶

Dari hasil wawancara dengan Tgk. Meunasah dapat penulis temukan bahwa persoalan ekonomi yang menyebabkan seorang suami harus merantau ke negeri orang untuk mencari kehidupan yang lebih layak untuk keluarganya. Budaya merantau ini sudah dari nenek moyang mereka. Setelah menikah memiliki anak tiga dan empat,

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Burhan Agani, Selaku Imam Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

suami pergi merantau ke daerah orang untuk mencari nafkah. Oleh sebab itu, persoalan ekonomi dalam keluarga menjadi perhatian yang sangat sentral untuk membuat keluarga bahagia. Karena semakin mudah dalam mencari penghidupan ekonomi maka akan membuat keluarga tersebut merasa bahagia. Begitupun sebaliknya, ketika sebuah keluarga sulit dalam mencari ekonomi, maka akan sulit juga keluarga tersebut dalam memenuhi kebahagiaannya.

Pernyataan dari Bapak Junaidi selaku Tuha Peut dan bapak Bahrum Banseh selaku Tuha lapan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan waktu, persoalan ekonomi, dan persoalan komunikasi sehingga saya menjelaskan bahwa suami dan istri harus saling memiliki rasa kepercayaan dan keterbukaan walaupun suami jauh. Saya juga memberikan bimbingan kepada keluarga tersebut dengan menjelaskan betapa pentingnya membina keluarga bahagia dalam sebuah keluarga.”⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Junaidi dan bapak Bahrum Banseh dapat penulis temukan bahwa persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan waktu, ekonomi, dan komunikasi. Sehingga suami dan istri harus memiliki rasa kepercayaan dan keterbukaan, misalnya dengan menjaga komunikasi karena komunikasi itu penting dalam membuat keluarga bahagia, khususnya kepada masyarakat pedagang. Selama ini di gampong Trueng campli Meunasah Ukee telah dihimbaukan oleh tokoh-tokoh gampong agar

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi, Selaku Tuha Peut Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 23 Oktober 2017.

masyarakat pedagang selalu menjaga hubungan dan saling memberi informasi kepada keluarga.

Pernyataan dari Bapak Jufri selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli

Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan komunikasi, sehingga saya memberi saran agar komunikasi antara suami dan istri selalu berjalan lancar. Di saat suami tidak memberi kabar seharusnya istri mengerti tidak langsung meluapkan kemarahannya karena mungkin suami lagi sibuk bekerja. Ada sebagian dari mereka mendengar dan memahami apa yang sudah saya sarankan, tapi ada sebagian dari mereka tidak mendengar dan tidak memperdulikan saran dari saya.”⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jufri dapat penulis temukan bahwa penting dalam menjaga komunikasi di dalam keluarga. Perangkat gampong tersebut selalu menyarankan kepada masyarakat khususnya para istri masyarakat pedagang agar selalu menjaga komunikasi baik dengan suami, orang tua, anak dan masyarakat. Dengan demikian sebagian dari mereka ada yang mendengar dan berubah lebih baik.

Pernyataan dari Amitalhadi selaku Pemuda Gampong Trueng Campli

Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah saya selaku pemuda di gampong Trueng Campli meunasah Ukee jadi saya sering melihat bahwa yang menjadi persoalannya yang paling utama mengenai persoalan material. Saya berusaha memberikan pemahaman dan saran yang baik kepada keluarga masyarakat pedagang tersebut bahwa dalam berumah tangga harus saling mengerti, dan tidak terlalu menuntut kepada suami. Apalagi sekarang harga barang yang terlalu tinggi, jadi sebagai istri harus pandai dalam mengatur

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Jufri, Selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 23 Oktober 2017.

keuangan dalam rumah tangga, jangan terlalu mengikuti fashion, karena suami sudah bekerja keras untuk menafkahi keluarga.”⁹

Dari hasil wawancara dengan Amitalhadi selaku pemuda di gampong tersebut dapat penulis temukan bahwa persoalan material yang menjadi permasalahannya. Istri harus lebih bisa menghargai setiap usaha suami untuk mencukupkan (mencari nafkah) kehidupan keluarga, kemudian istri harus pandai dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran keperluan rumah tangga.

Pernyataan dari Ibu Aisyah selaku orang Tua keluarga bahagia di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah berdasarkan pengalaman, kadang orang tua sering menyuruh kepada anak untuk melihat contoh yang baik, misalnya menceritakan kisah-kisah para Nabi Muhammad dengan sang istri yaitu Siti Khadijah dalam membina keluarga menurut ajaran Allah kepada masyarakat pedagang. Selanjutnya sering mengikuti pengajian di Meunasah gampong, karena dengan kita mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu kita akan semakin tahu tentang agama”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis temukan adalah masyarakat pedagang di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee harus belajar dari pengalaman orang lain dalam membina rumah tangga, melihat suri tauladan yang baik untuk diikuti, yaitu kehidupan Nabi Muhammad SAW dengan sang istrinya Siti Khadijah yang sama-sama pedagang. Kemudian sebuah keluarga juga harus sering mengikuti pengajian agama yang di adakan di Meunasah gampong.

⁹Hasil Wawancara dengan Amitalhadi, Selaku Pemuda Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 23 Oktober 2017.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, Selaku Orang Tua Siistri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 24 Oktober 2017.

Pernyataan dari Ibu Rahma selaku Istri keluarga bahagia di gampong Trueng

Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia menurut saya (istri) adalah persoalan komunikasi dan ekonomi. Suami merantau sudah 4 tahun lamanya tidak pernah pulang kekampung. Komunikasi dengan saya (keluarga) seminggu sekali itupun jika ada. Tapi saya tidak mencurigai suami saya yang bukan-bukan, saya percaya bahwa suami jujur sama saya, karena suami saya merantau untuk mencari nafkah kepada keluarga. Walaupun saya jauh dari suami, keluarga saya tetap damai, karena saya mendapat bimbingan dari orang tua saya, sebab anak yang telah menikah harus tetap tinggal dalam satu rumah yang sama dengan orang tua. Hal ini memudahkan orang tua dalam mengontrol dan membimbingnya ketika suaminya pergi merantau keluar daerah untuk mencari nafkah untuk keluarga.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rahma dapat penulis temukan bahwa komunikasi dan permasalahan ekonomi menjadi kendala dalam membentuk keluarga bahagia pada masyarakat pedagang, persoalan ini mungkin saja terjadi karena kepala keluarga pergi merantau, sehingga ketika jauh membuat komunikasi menjadi tidak efektif. Adapun perekonomian yang mereka dapatkan di perantauan terkadang mencukupi terkadang tidak. Namun demikian Ibu Rahma percaya kepada suami nya bahwa suami nya hanya mencari nafkah kepada keluarganya, walaupun sudah 4 tahun tidak pulang mengunjungi mereka. Dengan demikian keluarga nya tetap damai. Kemudian anak yang telah menikah harus tinggal bersama orang tua dalam mengontrol dan membimbing anak perempuannya, ketika suami anaknya pergi merantau keluar daerah dengan mencari nafkah untuk mereka (keluarga).

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma, Selaku Istri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 24 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 responden dapat penulis simpulkan bahwa persoalan-persoalan masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia adalah persoalan waktu. Kebanyakan dari para istri masyarakat pedagang sibuk bekerja, sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul untuk mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah, kecuali pada malam hari. Selain itu juga persoalan ekonomi juga menjadi permasalahan serius pada para istri masyarakat pedagang, karena untuk menuju kepada agar keluarga bahagia harus terpenuhinya sandang, pangan dan papan. Selanjutnya persoalan komunikasi juga menjadi permasalahan, sehingga perangkat gampong selalu menghimbau agar semua masyarakat, khususnya masyarakat pedagang tidak menjadikan kurangnya komunikasi menjadi permasalahan, yang terpenting selalu ada kepercayaan dalam hati terhadap suami.

2. Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yang telah dilakukan oleh delapan responden yang berhasil penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

Pernyataan Bapak Fauzi selaku geuchik gampong Trueng Campli Meunasah

Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah saya memberikan pedoman masalah pemilihan jodoh yang tepat, dengan unsur utamanya beragama kuat dan berakhak mulia. Kemudian saling setia dan mencintai sehingga dapat tercapai ketenangan dan ketentraman lahir

dan bathin yang menjadi pokok utamanya hubungan. Ketika saya memberikan pengarahan seperti itu para istri-istri keluarga bahagia pada masyarakat pedagang pada umumnya mereka senang, apalagi kalau saya membahas masalah keluarga bahagia, dari sebagian mereka selalu ada pertanyaan tentang keluarga dan bagaimana hukum-hukum istri yang keluar tanpa izin dari suami.”¹²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fauzi selaku Keuchik di gampong tersebut dapat penulis temukan bahwa strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang dalam memilih pasangan maka yang menjadi unsur pertimbangan utama adalah calon pasangan harus memiliki pemahaman agama yang kuat dan memiliki akhlak yang mulia. Karena di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee mereka merasa senang ketika perangkat desa membahas masalah keluarga bahagia dan kebanyakan dari mereka sering bertanya tentang masalah hukum-hukum dalam bekeluarga.

Pernyataan dari Bapak Burhan Agani selaku Imam Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah saya selaku tokoh agama di dalam gampong sering saya menterjemahkan tentang keluarga bahagia adalah sebuah keluarga yang hidup dengan damai tanpa percekocokan dan perselisihan, kemudian hidup dengan rukun baik itu dalam bertetangga dan bermasyarakat secara umum dengan menghormati dan memberikan hak-hak mereka, menjalin silaturahmi yang baik.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Burhan maka dapat penulis temukan bahwa bapak Burhan selalu menjelaskan makna dari keluarga bahagia yaitu sebuah

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Selaku Keuchik gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Burhan Agani, Selaku Imam Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

keluarga harus hidup dengan rukun, damai, saling menghormati dan saling menjaga silaturahmi. Dan menghindari perkecokan dan perselisihan antar tetangga, serta tidak memutuskan tali silaturahmi.

Pernyataan dari Bapak Junaidi selaku Tuha Peut dan bapak Bahrum Banseh selaku Tuha lapan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yang kami berikan kepada keluarga bahagia adalah menjelaskan tentang sebuah keluarga yang selalu taat dalam beragama dan menjalankan perintah Allah Ta’ala, shalat tepat waktu dengan berjama’ah di masjid, dan amalan-amalan baik lainnya seperti memperhatikan anak yatim, infaq dan bersedekah.”¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Junaidi dapat penulis temukan bahwa bapak Junaidi beserta bapak Bahrum Banseh memberikan penjelasan tentang keluarga bahagia adalah harus berpedoman kepada perintah Allah dengan selalu taat kepada Nya, melaksanakan shalat tepat pada waktunya, memperhatikan anak yatim dan selalu berinfaq serta bersedekah.

Pernyataan dari Bapak Jufri selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah memberikan penjelasan keluarga yang di bangun di atas dasar cinta kasih antara suami istri serta anggota keluarga lainnya. Kemudia jika sebuah keluarga yang sudah terpenuhinya dari sandang, pangan dan papan, maka keluarga tersebut bisa di katakan keluarga bahagia.”¹⁵

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Bahrum Banseh, Selaku Tuha Lapan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 24 Oktober 2017.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Jufri, Selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 24 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jufri dapat penulis simpulkan bahwa strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia harus di bangun di atas cinta dan kasih sayang antar sesama suami istri. Selanjutnya jika kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi maka dapat di katakan keluarga tersebut sudah mencapai kebahagiaan.

Pernyataan dari Amitalhadi selaku Pemuda Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah memberikan penjelasan tentang keluarga harmonis saling cinta mencintai dan saling sehat-menasehati antara satu dengan lainnya, dan keluarga yang selalu beriman kepada Allah.”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Amitalhadi dapat penulis temukan bahwa keluarga bahagia adalah sebuah keluarga harus ada rasa saling cinta dan saling memberikan nasehat antar suami istri, dan keluarga yang selalu beriman kepada Allah SWT.

Pernyataan dari Ibu Aisyah selaku orang Tua keluarga bahagia di desa Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah memberikan penjelasan tentang keluarga yang saling pengertian, harmonis, dan keluarga yang selalu beriman kepada Allah Swt juga keluarga yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah.”¹⁷

¹⁶Hasil Wawancara dengan Amitalhadi, Selaku Pemuda Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 23 Oktober 2017.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, Selaku Orang Tua Siistri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 25 Oktober 2017.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah dapat penulis temukan bahwa keluarga bahagia harus saling pengertian, menjaga keharmonisan dan harus taat kepada perintah Allah SWT.

Pernyataan dari Ibu Rahma selaku Istri keluarga bahagia di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah memberikan penjelasan tentang keluarga yang beriman, beramal shaleh dan dapat mendidik anak-anak dengan baik serta dapat mencegah diri dari amal makruf nahi munkar.”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rahma dapat penulis temukan bahwa keluarga bahagia harus selalu beriman, beramal shaleh, dan mendidik anak-anak agar menjadi anak shaleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 responden dapat penulis simpulkan bahwa strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah sebuah keluarga yang di bangun di atas dasar cinta kasih antara suami istri serta anggota keluarga. Sehingga mereka mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, serta dapat melakukan interaksi yang harmonis di atas saling cinta dan saling sehat-menasehati antara satu dengan lainnya.

Dan dalam Islam sendiri telah mengatur bahwa kewajiban/tugas suami harus menyediakan rumah dan memberi nafkah kepada keluarga. Rumah tangga itu harus di pelihara bersama dengan baik, sehingga kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT,

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma, Selaku Istri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 25 Oktober 2017.

dapat dipenuhi oleh anggota keluarga. Demikian juga kewajiban orang tua terhadap anak dan kewajiban anak terhadap orang tua dapat terlaksana dengan baik.

3. Solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia

Berdasarkan hasil wawancara, adapun solusi yang diberikan oleh responden kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah sebagai berikut:

Pernyataan Bapak Fauzi selaku geuchik gampong Trueng Campli Meunasah

Ukee bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah banyak bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah, karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan jika Allah berkehendak maka akan terjadi, kemudian selalu berdoa kepada Allah agar hidup dengan damai dan bahagia. Apalagi disaat saya dihadiri dalam sebuah acara, saya memberikan nasihat kepada semua masyarakat khususnya para istri masyarakat pedagang yang ada di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, kemudian terkadang saya diundang oleh keluarga yang punya hajatan dan khutbah di pernikahan, nah disitu juga menjadi kesempatan saya untuk menyampaikan kepada orang-orang yang hadir dalam acara tersebut. Saya juga pernah beberapa kali dipanggil oleh keluarga yang sedang dalam pertengkarannya untuk memberikan nasehat kepada mereka, alhamdulillah bimbingan yang saya berikan kepada mereka diterima dengan baik, walaupun sebagian ada yang tidak menerima”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Keuchik penulis temukan bahwa solusi yang diberikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah hasilnya dapat diterima. Bapak Keuchik selalu menyuruh

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Fauzi, Selaku Keuchik Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

masyarakat pedagang untuk banyak bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah, walaupun terkadang sebagian dari keluarga tidak menerima, namun rata-rata dari masyarakat pedagang yang memilih untuk bersabar dan memperbaiki diri.

Pernyataan dari Bapak Burhan Agani selaku Imam Gampong Trueng Campli

Meunasah Ukee bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah selalu memperbanyak istihgfar, zikir, dan ikut pengajian agar lebih mendalami ilmu agama. Karena dengan begitu kita akan jauh dari yang namanya pertengkaran, saya berikan pengarahan setelah shalat mahgrib, dan shalat subuh, kadang-kadang banyak ibu-ibu dan para istri masyarakat pedagang yang ikut berjamaah disaat seperti itulah saya menjelaskan bahwa pentingnya kita dalam menjaga keluarga, dan juga mendidik anak-anak dengan baik. Apalagi dengan zaman sekarang yang sudah serba maju, jadi pandai-pandai kita dalam menjaga anak-anak, jangan sampai terjerumus kedalam hal yang tidak baik.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Burhan Agani dapat penulis temukan bahwa solusi yang dapat diberikan adalah selalu memperbanyak amal shaleh. Selain itu setelah shalat mahgrib dan shalat subuh beliau memberikan bimbingan kepada masyarakat dan para istri masyarakat pedagang tentang keluarga bahagia dan tata cara menjaga anak-anak dari pengaruh lingkungan. Dan Alhamdulillah bimbingan tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat walaupun harus sedikit kerja keras dari imam gampong dan aparatur gampong lainnya.

Pernyataan dari Bapak Junaidi selaku Tuha Peut dan bapak Bahrum Benseh selaku Tuha lapan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Burhan Agani, Selaku Imam Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 22 Oktober 2017.

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah jangan mudah menyerah, dan kami juga memberikan nasehat-nasehat yang baik karena dengan memberi nasehat sebagian orang akan sadar tentang membina keluarga dengan baik.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Junaidi dan Bapak Bahrum Benseh dapat penulis temukan bahwa solusi yang dapat mereka berikan adalah jangan pantang menyerah dan bangkit dari keterpurukan menjadi yang lebih baik, karena kita manusia hanya bisa bersabar dan berusaha. Dalam membina sebuah keluarga apalagi kepada para istri yang suaminya merantau, bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, butuh perjuangan yang besar. Maka dari itu bersabarlah.

Pernyataan dari Bapak Jufri selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah memberikan solusi yang baik, walaupun berulang-ulang kali, misalnya jika ada permasalahan kecil di dalam keluarga pada masyarakat pedagang jangan di besar-besarkan selama masih bisa di atasi oleh kedua belah pihak.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jufri dapat penulis temukan bahwa solusi yang dapat di berikan berupa saran yang baik untuk menjaga keluarga tetap bahagia. Selain itu menyarankan agar selalu melakukan musyawarah antar sesama anggota keluarga, apapun masalahnya harus diselesaikan bersama-sama.

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Bahrum Benseh, Selaku Tuha Lapan Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 26 Oktober 2017.

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Jufri, Selaku Kepala Dusun Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 26 Oktober 2017.

Pernyataan dari Amitalhadi selaku Pemuda Gampong Trueng Campli

Meunasah Ukee bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah jangan mudah menyerah, beranilah hadapi resiko apa pun itu dan konsistenlah pada tujuan yang hendak dicapai. Karena segala yang kita inginkan itu pasti akan tercapai apabila kita berdoa dan berusaha.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amitalhadi dapat penulis temukan bahwa solusi yang dapat diberikan berupa nasehat-nasehat, jangan mudah menyerah dan jika ada masalah dalam keluarga berani untuk menghadapi. kemudian dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu konsisten, tidak terburu-buru, dan berpikir dengan bijaksana.

Pernyataan dari Ibu Aisyah selaku orang Tua keluarga bahagia di gampong

Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Solusi yang saya berikan kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah selalu bersabar apabila ditimpa musibah, hindarilah dari kebiasaan menunda, dan ibu juga memberikan saran agar selalu melakukan musyawarah antar sesama anggota keluarga, apapun masalahnya harus diselesaikan bersama-sama. Kadang-kadang anak mau mendengar tapi kadang-kadang tidak karena tergantung mood nya mereka, tapi kebanyakan anak-anak dengar karena itu semua untuk kebaikan mereka juga, begitu”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah dapat temukan bahwa solusi yang dapat diberikan adalah bersabar jika di timpa musibah, dan menjauhi dari

²³Hasil Wawancara dengan Amitalhadi, Selaku Pemuda Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 27 Oktober 2017.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Aisyah, Selaku Orang Tua Siistri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 27 Oktober 2017.

kebiasaan menunda-nunda. Terkadang anak-anak kurang mendengar saran dan solusi yang diberikan jika *mood* mereka dalam keadaan tidak baik.

Pernyataan dari Ibu Rahma selaku Istri keluarga bahagia di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee bahwa:

“Solusi yang mereka berikan itu sangat berguna bagi saya, karena dengan adanya bimbingan dan arahan dari mereka semua saya bisa hidup seperti ini, orang tua dan keluarga saya memberikan solusi secara berulang-ulang kali hingga saya paham. Selalu mengingatkan saya jika ada masalah dan diminta untuk menceritakan kepada mereka, kemudian musyawarah dengan baik, baik itu dengan suami maupun dengan anak-anak dan anggota keluarga lainnya guna menghindari konflik di dalam keluarga.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma dapat penulis temukan bahwa solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia Alhamdulillah sangat bermakna bagi para istri keluarga bahagia di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, karena banyak masyarakat pedagang yang keluarganya bahagia, dengan adanya bimbingan dan penyuluhan akan semakin bahagia, walaupun masih ada satu dua dalam keluarganya mengalami pertengkaran, tetapi dengan adanya bimbingan dari perangkat gampong dapat di selamatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 responden dapat penulis simpulkan bahwa solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah selama memberikan bimbingan kepada masyarakat pedagang mereka kurang mendengarkan nasehat, saran, dan solusi

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Rahma, Selaku Istri Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, pada Tanggal 27 Oktober 2017.

yang di berikan, tetapi bimbingan itu tetap dilakukan berulang-ulang kali hingga mereka paham. Namun demikian ada sebahagian dari para istri masyarakat pedagang susah untuk berubah, akan tetapi karena bimbingan dari perangkat gampong sering diberikan, para istri masyarakat pedagang dapat berubah ke hal yang lebih baik lagi.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia

Jika di lihat dari hasil deskriptif di atas, maka boleh di katakan bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia antara lain:

Persoalan waktu, persoalan ekonomi, dan persoalan komunikasi harus saling adanya kepercayaan di antara keduanya dan harus ada keterbukaan antara suami-istri. Mengerti dan memahami tidak terlalu menuntut kepada suami. Dan selanjutnya keluarga pedagang perlu untuk diceritakan kisah-kisah para Nabi Muhammad, juga mengikuti pengajian dan Majlis Taklim agar lebih memahami ilmu agama.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa walaupun adanya beberapa persoalan di atas perangkat gampong akan selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk selalu mencari jalan keluar demi tercapainya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang tidak menjadi hambatan dalam membangun sebuah keluarga bahagia. Dengan demikian dalam sebuah keluarga bahagia pada

masyarakat pedagang (meurantau) yang terpenting sekali harus ada kepercayaan, kejujuran dan pengertian.

2. Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang

Jika dilihat dari hasil deskriptif di atas, secara garis besar strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yaitu: memberikan pedoman pemilihan jodoh yang tepat, agar hidup dengan damai tanpa percekocan dan perselisihan, selalu hidup dengan rukun baik itu dalam bertetangga dan bermasyarakat, keluarga yang di bangun di atas dasar cinta kasih antara suami istri serta anggota keluarga lainnya. Selanjutnya sebuah keluarga yang beriman, beramal shaleh, dan dapat mendidik anak-anak dengan baik. Inilah strategi yang perangkat gampong berikan kepada masyarakat pedagang di gampong Trueng Campli Meunasah Ukee kec. Glumpang Baro kab. Pidie.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang adalah rumah tangga atau keluarga bahagia itu adalah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah, hal tersebut bisa di jadikan landasan dalam berkeluarga yang menjunjung nilai-nilai ajaran Islam dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dalam hal memilih pasangan pilihlah pasangan yang shalehah karena pasangan seperti itu akan memberikan ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga.

3. Solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia

Jika dilihat dari hasil deskriptif di atas, secara garis besar solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah banyak bersabar. Perangkat gampong juga menyarankan untuk mendekati diri kepada Allah, memperbanyak istihghfar, zikir, dan ikut pengajian agar lebih mendalami ilmu agama. Kemudian melakukan musyawarah antar sesama anggota keluarga, saling sehat-menasehati dan menjelaskan kepada masyarakat gampong Trueng Campli Meunasah Ukee pentingnya berkeluarga.

Solusi yang perangkat gampong berikan dapat dikatakan sukses karena nasehat-nasehat yang perangkat gampong berikan dapat diterima didalam masyarakat khususnya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan bimbingan keluarga bahagia adalah selalu memperbanyak ibadah kepada Allah SWT, dengan begitu kita akan semakin yakin dan percaya kepada Allah. Selain itu musyawarah dalam sebuah keluarga itu sangat penting. Namun demikian, solusi yang tokoh-tokoh agama gampong berikan Alhamdulillah memuaskan dan dapat diterima dengan baik dalam masyarakat khususnya para istri pedagang (merantau).

BAB V PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab-bab terdahulu, maka pada bab lima ini akan diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat pedagang dalam membina keluarga bahagia yaitu, persoalan waktu, persoalan ekonomi, dan persoalan komunikasi. Namun persoalan tersebut tidak menjadi hambatan dalam membangun keluarga bahagia. Perangkat gampong tetap melakukan penyuluhan tentang pemahaman keluarga bahagia dengan memberikan contoh-contoh keluarga yang baik seperti kehidupan keluarga Rasulullah, sehingga masyarakat pedagang dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan rumah tangga mereka.
2. Strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang yaitu: memberikan pedoman masalah pemilihan jodoh yang tepat, kemudian memberikan penjelasan tentang keluarga bahagia seperti keluarga yang selalu damai tanpa perkecokan dan perselisihan, keluarga yang selalu taat dalam beragama dan menjalankan perintah Allah Ta'ala seperti shalat tepat waktu dengan berjama'ah di masjid, melakukan amalan-amalan baik lainnya seperti memperhatikan anak yatim, infaq dan bersedekah, kemudian keluarga yang di bangun di atas dasar cinta kasih antara suami istri serta anggota keluarga lainnya, keluarga harmonis saling cinta mencintai dan saling sehat-menasehati antara satu dengan lainnya, keluarga yang saling pengertian, harmonis, keluarga yang selalu beriman kepada Allah Swt yang berlandaskan kepada Al-

Qur'an dan Sunnah, keluarga yang beriman, beramal shaleh dan dapat mendidik anak-anak dengan baik.. Rumah tangga seperti inilah yang akan tetap kokoh dan tidak mudah rapuh dalam menghadapi badai kehidupan dahsyat sekalipun.

3. Solusi yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia adalah banyak bersabar, mendekatkan diri kepada Allah, jangan mudah menyerah, tidak menunda-nunda pekerjaan, berani menghadapi resiko dan konsisten pada tujuan yang hendak dicapai. Solusi yang diberikan oleh perangkat gampong, diterima dengan baik oleh masyarakat, bahkan banyak terbentuk keluarga bahagia dengan ada bimbingan dan penyuluhan ini.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada Keuchik dan perangkat gampong yang berada di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie agar sering memberikan bimbingan keluarga bahagia kepada masyarakat pedagang, tidak hanya secara individual tetapi di kembangkan menjadi bimbingan kelompok dan disampaikan di acara-acara pernikahan, khutbah, dan ketika di adakan rapat di Meunasah.
2. Untuk masyarakat pedagang khususnya para istri-istri keluarga bahagia di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee, Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie agar leluasa mengadakan musyawarah dalam keluarganya dan melibatkan seluruh anggota keluarga, tumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Serta saling membangun komunikasi yang baik di dalam keluarga dan

juga jadikanlah Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar terhindar dari permasalahan maupun pertengkaran dan selalu terpelihara hubungan kekeluargaan serta terjamin keluarga tetap bahagia.

3. Mengingat masih banyak kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih bisa menggali atau memperluas kembali hasil penelitian ini, agar dapat menemukan konsep strategi perangkat gampong dalam memberikan bimbingan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang menurut Islam dalam menjaga keluarganya agar selalu bahagia dan dapat mencegah terjadinya pertengkaran di dalam keluarga khususnya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang.
4. Diharapkan kepada pihak perpustakaan agar dapat menyediakan buku mengenai keluarga bahagia, sudut pandang Islam mengenai keluarga bahagia pada masyarakat pedagang. Sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 2007).
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988).
- Ahmad Juntika NurIhsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Rafika Aditama, 2006).
- Agusli, “*Potret Kehidupan Sosial, Agama dan Ekonomi Pedagang Ikan Perempuan di Pasar Peunayong Banda Aceh*”. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2014.
- Al Hanif, Budiman, *Membangun Keluarga Sakinah; Meneladani Keharmonisan Keluarga Rasulullah SAW*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009).
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armico, 1989).
- Basyir Azhar Ahmad, & Rahman Fauzi, *Kelurga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta : Andi, 2004).
- Bustsaiman As-Sayyid Al-Iraqi, *Rahasia Pernikahan Yang Bahagia*, Cet 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997).
- Budiono, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Badurzzaman Ismail, *Dasar-dasar Hukum Pelaksanaan Adat dan Adat Istiadat Aceh*, (Banda Aceh: MAA, 2009).
- Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000).
- Dadang Hawari, *Alqur'an Ilmu kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet ke-3 (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa,1997)

- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2009).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).
- Departemen Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah*, (Banda Aceh : 2011).
- Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Pena, 2008).
- Fiandri Nor Afiah, *Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja*, (Yogyakarta : Universitas Wangsa Manggala, Fakultas Psikologi), Fpsi. Mercubuana-Yogya.ac.id. Jurnal Psikologi, Vol.5 (2).
- Fred R, David. *Konsep Manajemen Strategis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009).
- Harsono, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005).
- Hasbi Indra, et al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2004).
- Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009).
- Husein Muhammad Yusuf, *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, Cet 9, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).
- John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salfiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Kurniadi dan Tangkilisan, *Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta*, (Yogyakarta : YPAPI, 2002).
- Lenna Avanius dan Sehat Ihsan Shadiqin, *Adat dalam Dinamika Politik Aceh*, (Banda Aceh) ICAIOS, ARTI, 2010).
- Mahmud Muhammad Al-jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani (Panduan untuk Wanita Muslim)*, (Jakarta : Amzah, 2005).

- Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Malang Press, 2008).
- Muhammad Alwi Al-Maliki, *Etika dalam Rumah Tangga Islam*, (Alih Bahasa: Halimuddin), (Surabaya : Bungkul Indah, 1994).
- M. Saleh, *Keluarga Sakinah, Materi Khotbah Keluarga Sejahtera*, (Jakarta : BKKBN, 1993).
- Raisul Muchtar, *Bimbingan Islami terhadap Keharmonisan Keluarga*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016).
- Sapsono Chandra.R, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Tokoh Masyarakat Terhadap Peranannya di Dalam Penyehatan Lingkungan Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1981).
- Soedjono Dirdjosisworo, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran), Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung : Mizan, 1994).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Tengku Muhammad Hasbie ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nutir Vol. 4: Surat 24-41* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3052/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) DR. Muharrir Asy'ari, Lc, MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) M.Yusuf MY, S.Sos.I, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Ayuna
NIM/Jurusan : 421307201 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Strategi Perangkat Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang (Studi Deskriptif Analitis pada Suami sebagai Pedagang "Sistem Merantau" Gampong Trung Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 September 2017 M
17 Dzulhijjah 1438 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN GLUMPANG BARO
KEUCHIK GAMPONG UKEE**

SURAT KETERANGAN

30 Oktober 2017

Nomor : 300/UK/2017
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan penelitian

Keuchik Gampong Ukee Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/Nim : **Ayuna / 421307250**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian dengan judul "*Strategi Bimbingan Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang "Sistem Merantau" di Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie)*" selama 7 hari tanggal 22-28 Oktober 2017.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

19 Oktober 2017

Nomor : B.3575/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Imam Gampong Desa Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie**
2. Keuchik Desa Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie
3. Tuha Peut Desa Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ayuna / 421307250**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Limpok

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Bimbingan Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang (Studi Deskriptif Analisis pada Suami sebagai Pedagang Sistem Merantau di Gampong Trueng Campli Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PERANGKAT GAMPONG

Dengan Judul : **“Strategi Perangkat Gampong dalam Membina Keluarga Bahagia pada Masyarakat Pedagang” (Studi Deskriptif Analisis pada Suami Sebagai Pedagang “Sistem Merantau” di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie).**

1. Apakah pernah bapak menjelaskan apa itu keluarga bahagia kepada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
2. Pernahkah bapak menjelaskan konsep bimbingan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang menurut konsep Islam?
3. Bagaimana pandangan bapak mengenai perekonomian keluarga bahagia pada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
4. Ketika bapak memberikan bimbingan kepada masyarakat pedagang untuk menjaga keluarga tetap bahagia pada Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie apakah ada orang lain yang membantu bapak seperti Tuha Peut dan perangkat gampong lainnya?
5. Apakah bapak pernah memberikan bimbingan untuk keluarga bahagia dengan mengumpulkan seluruh masyarakat di gampong bapak?
6. Apa persoalan yang sering dihadapi untuk tercapainya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie dalam menjaga keluarganya tetap bahagia?
7. Pernahkah bapak menangani kasus pertengkaran suami istri di masyarakat pedagang sampai berujung kepada perceraian?

8. Apakah soal pertengkaran dan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga menjadi masalah dalam menjaga keluarga tetap bahagia pada masyarakat pedagang Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
9. Bagaimana solusinya yang diberikan oleh perangkat gampong dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang?
10. Setelah diberikan bimbingan dan solusi dalam menghadapi persoalan keluarga bahagia pada masyarakat pedagang apakah masyarakat pedagang mau menerima atau malah sebaliknya?
11. Bagaimana hasilnya memuaskan setelah bapak memberikan bimbingan kepada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
12. Pernah tidak bapak memberikan bimbingan kepada masyarakat pedagang di dalamnya ada ayah, ibu dan anak atau sering disebut dengan bimbingan kelompok agar keluarga tetap bahagia di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
13. Apa metode yang biasa bapak pakai untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat pedagang untuk menjaga keluarga nya bahagia di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?
14. Apa yang dirasakan oleh masyarakat terkait bimbingan yang diberikan perangkat gampong kepada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KELUARGA BAHAGIA
PADA MASYARAKAT PEDAGANG**

1. Sudah berapa lama ibu ditinggalkan oleh suami?
2. Bagaimana ekonomi ibu saat suami tidak ada disamping ibu?
3. Apakah ibu ada berniat untuk menyusul suami ke sana?
4. Bagaimana peran perangkat gampong terhadap keluarga bahagia pada masyarakat pedagang?
5. Apa sajakah yang menjadi persoalan ibu dalam tercapainya keluarga bahagia pada masyarakat pedagang Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee?
6. Bagaimana strategi perangkat gampong dalam membina keluarga bahagia pada masyarakat pedagang di Gampong Trueng Campli Meunasah Ukee?
7. Bagaimana ibu di saat diberikan bimbingan dan penyuluhan oleh perangkat gampong ibu menerimanya atau malah sebaliknya?